

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM
KELAS XI IPA DI SMA PANCASILA AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

WAHYU SETIYO BUDI
NIM : T20191396

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM
KELAS XI IPA DI SMA PANCASILA AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

WAHYU SETIYO BUDI
NIM : T20191396

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

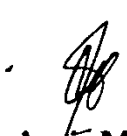
**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM
KELAS XI IPA DI SMA PANCASILA AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing:



As'ari, M.Pd.I
NIP. 19760915 200501 1 004

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM
KELAS XI IPA DI SMA PANCASILA AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 14 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag
NIP. 197508082003122003

Nina Hayuningtyas, M. Pd
NIP. 198108142014112003

Anggota Sidang:

1. Dr. Drs. Sukamto. M. Pd

2. As'ari, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si

NIP. 197304242000031005

MOTTO

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ

يَعَصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾

Artinya: “Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.” (Al-Maidah ayat 67)*



* Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:CV. Penerbit J- ART, 2004),95

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT. Yang telah memberikan segala nikmat dan karunianya sehingga kita dapat menuntut ilmu atas segala izin-Nya. Serta telah memberikan kenikmatan, kelancaran, serta kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orangtua saya, Bapak (Suyitno) dan Ibu (Bonasri) yang telah mendukung serta membiayai kuliah saya hingga selesai. Penuh perjuangan yang beliau berdua berikan, semoga apa yang mereka berikan kepada saya mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.
2. Kepada saudara-saudara saya, Mas Ikhsan, Mas erik, Mas Aji, Mbak Ika, Mbak Runiah yang telah memberikan motivasi kepada saya untuk menuntut ilmu setinggi mungkin.
3. Kepada teman saya Dwi setyorini, yang telah memberikan bantuan laptop agar mempermudah dalam pengerjaan skripsi ini serta telah memberikan motivasi dan dukungannya.
4. Dan kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan perkuliahan saya mulai awal hingga akhir yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan kesehatan dan kenikmatan-Nya serta ridho-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Kelas XI IPA Di SMA Pancasila Ambulu-Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang kita nantikan Syafaat-Nya di Yaumul Kiyamah nanti.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini atas dukungan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak-banyak berterima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Negeri Islam (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Jember dan memberikan berbagai fasilitas belajar sehingga proses pengerjaan skripsi berjalan lancar.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis, S. Ag., M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberi bimbingan saat perkuliahan di UIN KHAS Jember.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis untuk menyusun skripsi.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
5. Bapak As'ari, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta bimbingannya secara sabar dan telaten dalam menyelesaikan program skripsi.
6. Bapak Drs. Heru Kiswoko selaku kepala sekolah SMA Pancasila Ambulu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya dan telah memberikan penjelasan terkait lembaga.
7. Bapak Muh. Ainul Fuad S.Pd.I selaku guru PAI di SMA Pancasila Ambulu yang telah memberikan arahan dalam melaksanakan penelitian sehingga berjalan dengan lancar.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti menerima segala bentuk kritik dan saran agar menambah kesempurnaan untuk skripsi ini. Dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Rabbal 'alamin.*

Jember, 19 September 2023
Penulis

Wahyu Setiyo Budi
Nim. T20191396

ABSTRAK

Wahyu Setiyo Budi, 2022: “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom Kelas XI IPA di SMA Pancasila Ambulu-Jember Tahun 2022/2023*”.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Model Pembelajaran *Flipped Classroom*.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selama ini hanya menggunakan model ceramah dan kurang bervariasi. Hal tersebut membuat pendidik merasa kelelahan serta peserta didik mudah bosan dan jenuh. Perlu adanya suatu inovasi pembelajaran agar proses belajar lebih aktif dan efektif. Inovasi yang diterapkan di SMA Pancasila Ambulu yakni Model Pembelajaran *Flipped Classroom* yang mempunyai peranan untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar siswa.

Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti melalui model pembelajaran *Flipped Classroom* kelas XI IPA di SMA Pancasila Ambulu-Jember Tahun 2022/2023? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti melalui model pembelajaran *Flipped Classroom* kelas XI IPA di SMA Pancasila Ambulu-Jember Tahun 2022/2023? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti melalui model pembelajaran *Flipped Classroom* kelas XI IPA di SMA Pancasila Ambulu-Jember Tahun 2022/2023?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya studi kasus. Lokasi penelitian SMA Pancasila Ambulu. Subjek penelitian : Kepala Sekolah, Guru Mata pelajaran PAI, perwakilan siswa. Teknik pengumpulan data : 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi. Teknik analisis data ini menggunakan model Milles, Huberman dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Perencanaan pembelajaran meliputi lima aspek utama yakni a. Guru menentukan tujuan model pembelajaran *Flipped Classroom* dan tujuan kompetensi. b. Guru menentukan materi pembelajaran Sikap toleran, rukun, dan menghindari tindakan kekerasan. c. Guru menentukan sumber belajar dari buku dan media pembelajaran berupa media *Power Point*. d. Guru menetapkan model pembelajaran *Flipped Classroom*. e. Guru menetapkan penilaian observasi dan tes objektif bentuk pilihan ganda. 2) Pelaksanaan pembelajaran yaitu : a. Guru membuka pelajaran dengan diawali dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, apersepsi, motivasi, dan arahan. b. Guru memberikan penguatan terkait materi sikap toleran, rukun, dan menghindari tindak kekerasan. c. Guru menggunakan Model pembelajaran *Flipped Classroom* sesuai dengan langkah-langkahnya. d. Guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan, memberikan sesi tanya jawab, memberikan pekerjaan rumah, berdoa, dan diakhiri dengan salam. 3) Evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan penilaian formatif melalui tes objektif bentuk pilihan ganda dan observasi serta mengamati bacaan Al-Quran siswa.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II Kajian Kepustakaan	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	17

a. Perencanaan Pembelajaran.....	19
b. Pelaksanaan Pembelajaran	21
c. Evaluasi Pembelajaran	23
2. Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	28
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	28
b. Tujuan Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	34
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	34
d. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Objek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	77
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87

B. Saran-saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matriks Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Denah Lokasi
4. Surat Keterangan Izin Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 PenelitianTerdahulu.....	15
4.1 Keadaan Guru dan Pegawai SMA Pancasila Ambulu.....	52
4.2 Jumlah Siswa SMA Pancasila Ambulu.....	53
4.3 Data Siswa Kelas XI IPA SMA Pancasila Ambulu.....	53
4.4 Tabel Kelompok Diskusi.....	67
4.5 HasilTemuan.....	76



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Penjelasan Materi.....	65
4.2 Penjelasan Model Pembelajaran Flipped Classroom	65
4.3 Guru membagikan Video Materi pelajaran.....	66
4.4 Membentuk Kelompok Diskusi	67
4.5 Diskusi Sesama Kelompok	69
4.6 Presentasi Materi Setiap Kelompok	70
4.7 Diskusi Antar Kelompok.....	70
4.8 Guru Memberikan penguatan Terkait Pembelajaran	71
4.9 Guru Melakukan Evaluasi Pembelajaran.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Selama ini memang masih sangat dirasakan bahwa model pembelajaran PAI kurang bervariasi. Model ceramahlah yang sangat sering digunakan. Pendidik merasa dengan model ceramah pendidik dapat mengawasi peserta didik yang berbuat keributan di kelas agar tidak mengganggu kelas lain, namun pemahaman peserta didik terfokus pada apa yang disampaikan oleh pendidik kemudian tidak terlalu banyak waktu yang terbuang, namun, akibatnya pendidik cepat merasa kelelahan dan peserta didik menjadi tidak aktif karena pembelajaran hanya dilakukan satu arah.²

Peran model pembelajaran *Flipped Classroom* sangat diperlukan dalam permasalahan dalam pembelajaran. Sebab, model *Flipped Classroom* berguna untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, menumbuhkan sikap aktif dan kritis dalam berdiskusi kelompok.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengisyaratkan kepada seorang pendidik agar mampu menciptakan pembelajaran secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotifasi, memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan kreatifitas siswa sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan perkembangan fisik serta psikologisnya.³

² Herman Anas dan Khotibul Umam, "Pengajaran PAI dan Problematikanya di Sekolah Umum Tingkat SMP", 5.

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Model pembelajaran *Flipped Classroom* ini mempermudah siswa dalam memahami materi. Sebab, siswa diarahkan guru untuk belajar secara mandiri dirumah lalu peran guru sebagai fasilitator yakni memberikan penguatan terkait materi yang disampaikan. Model ini dapat meningkatkan keaktifan dan sifat kritis siswa dalam berdiskusi serta meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar dan juga meningkatkan minat belajar pada siswa, terdapat pada Firman Allah SWT. Q.S Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁴

Maksud dari ayat tersebut ialah barang siapa yang mengangkat derajat orang-orang yang memiliki ilmu dan mengamalkannya. Hal tersebut berhubungan dengan proses pendidikan dimana ada pendidik yang mengamalkan ilmu dan peserta didik yang menuntut ilmu.

Flipped classroom atau kelas terbalik adalah kegiatan pembelajaran atau seni mengajar (pedagogi) di mana peserta didik mempelajari materi pembelajaran melalui sebuah video di rumah atau sebelum datang ke kelas;

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:CV. Penerbit J- ART, 2004),.434

sedangkan kegiatan di kelas akan lebih banyak digunakan untuk diskusi kelompok dan saling tanya jawab.⁵

Flipped Classroom adalah model di mana dalam proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa. Dengan mengerjakan tugas di sekolah diharapkan ketika siswa mengalami kesulitan dapat langsung dikonsultasikan dengan temannya atau dengan guru sehingga permasalahannya dapat langsung dipecahkan. Pada dasarnya, konsep model pembelajaran Flipped Classroom adalah ketika pembelajaran yang seperti biasa dilakukan di kelas dilakukan oleh siswa di rumah, dan pekerjaan rumah yang biasa dikerjakan di rumah diselesaikan di sekolah. Flipped Classroom merupakan suatu cara yang dapat diberikan oleh pendidik dengan meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam praktek mengajar mereka sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain.⁶ Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah pembelajaran dimana siswa diberikan materi terlebih dahulu untuk dipelajari di rumah, setelah itu sampainya di kelas akan diadakan diskusi kelompok terkait materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

⁵ Farida, "Pengembangan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Taksonomi Bloom Pada Mata Kuliah Sistem Politik Indonesia", 107.

⁶M.Eko Arif Saputra, "Penerapan Model Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa", 14.

Permasalahan yang dialami guru di SMA Pancasila Ambulu yakni berawal dari siswa yang pasif saat pelajaran dan minat belajar yang kurang. Dari hal tersebut membuat guru membuat sebuah inovasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa serta menumbuhkan sifat aktif dan kritis. Bukan itu saja, melainkan juga berkeinginan untuk membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dengan menggunakan berbagai macam metode atau model pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model *Flipped Classroom* diharapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan menumbuhkan sifat aktif dan kritis dalam berdiskusi.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Kelas XI IPA di SMA Pancasila Ambulu Tahun 2022/2023”.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian berfungsi sebagai pemberi batasan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Sebelum melakukan penelitian, penulis harus menetapkan fokus penelitian terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diteliti. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti hal-hal yang berkenaan dengan peserta didik dan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, adapun penelitian ini memfokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti melalui model pembelajaran *flipped classroom* kelas XI IPA di SMA Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti melalui model pembelajaran *flipped classroom* kelas XI IPA di SMA Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti melalui model pembelajaran *flipped classroom* kelas XI IPA di SMA Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti melalui model pembelajaran *flipped classroom* kelas XI IPA di SMA Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti melalui model pembelajaran *flipped classroom* kelas XI IPA di SMA Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti melalui model pembelajaran *flipped classroom* kelas XI IPA di SMA Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yang membaca. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dan menambah pengetahuan serta memperluas wawasan pada global pendidikan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan maupun perbandingan untuk penelitian-penelitian di masa mendatang khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti melalui model pembelajaran *Flipped Classroom* Kelas XI IPA di SMA Pancasila Ambulu Jember.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini harapannya dapat dipergunakan untuk menambah wawasan dan memperdalam kajian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti melalui model pembelajaran *Flipped Classroom*.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diperlukan bisa menambah ilmu serta dapat menyampaikan kontribusi terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Flipped Classroom*.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan literasi dan referensi untuk kepastakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi penelitian di masa selanjutnya, khususnya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan khususnya bagi Prodi Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada masyarakat terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Flipped Classroom* di SMA Pancasila ambulu serta memberikan kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan sehari-hari dan masa yang akan datang.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah adalah istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk memberikan ilmu kepada peserta didik agar mempunyai suatu pengetahuan yang berguna untuk diri sendiri. Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah suatu usaha yang dilakukan guru untuk memberikan ilmu tentang agama kepada peserta didik agar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan seorang pendidik untuk memberikan pemahaman terkait ilmu keagamaan kepada peserta didik serta dapat mempraktekkan tentang ilmu agama.

Budi Pekerti merupakan persamaan dari akhlak, adab, karakter, dan watak yang perlu dibentuk agar menjadikan seseorang memiliki akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik agar dapat memahami dan menghayati tentang ilmu agama serta dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terdapat beberapa titik fokus pada penelitian ini yakni terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tentang materi bersikap toleran, rukun, dan menghindari tindak kekerasan.

2. Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Model pembelajaran *Flipped Classroom* yakni siswa diberikan materi berupa video untuk dipelajari dirumah, sampainya di sekolah siswa menyampaikan hasil belajar dirumah terkait materi yang telah dipelajarinya dengan cara berdiskusi kelompok, dengan ini akan timbul kemandirian belajar siswa dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Selanjutnya pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran *Flipped Classroom* yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

3. Kelas XI IPA SMA Pancasila Ambulu Jember.

SMA Pancasila Ambulu terletak di dusun Sumberan Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang berakreditasi A. Kelas XI di SMA Pancasila terdapat dua kelas yakni Kelas XI IPA dan kelas XI IPS, disini peneliti memilih kelas XI IPA untuk penelitian terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model *Flipped Classroom*.

Penelitian ini didasari atas masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Pancasila Ambulu yang perlu adanya inovasi pembelajaran. Oleh sebab itu, guru memberikan sebuah

inovasi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar siswa.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan bagian penjelasan terkait alur pembahasan skripsi dari satu bab sampai dengan bab yang lainnya yang tidak terpisahkan, yang dimaksud bab yakni mulai bab pendahuluan sampai bab penutup. Berikut sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab:

Bab satu berupa pendahuluan. Pada bab ini berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa kajian pustaka. Pada bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas landasan teori dalam penelitian.

Bab ketiga merupakan bagian yang berisikan metode penelitian yang terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik penelitian, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah bab yang menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom* materi Bersikap toleran, rukun, dan menghindari tindak kekerasan.

Bab kelima merupakan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran. Pada bagian bab ini juga berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan juga daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu terkait penelitian yang hendak dilakukan. Adanya penelitian terdahulu mempermudah peneliti untuk menghindari kesamaan isi atau fokus masalah yang sama. Berikut peneliti cantumkan hasil penelitian terdahulu:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Farikhatul Munawaroh, 2022, yang berjudul “Implementasi Metode Flipped Classroom Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bojonegoro”.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Munawaroh yakni fokus terhadap pengaruh Implementasi metode Flipped Classroom, Kekurangan dan kelebihan metode Flipped Classroom, serta kendala Implementasi metode Flipped Classroom. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti yakni mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui model Pembelajaran kelas terbalik (*Flipped Classroom*). Perbedaan lainnya obyek penelitian Munawaroh adalah Pembelajaran Akidah Akhlak. Persamaannya yakni terletak pada pembahasannya yang mengangkat pembahasan mengenai Metode Pembelajaran Flipped Classroom.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Faza Nur Bariroh, 2021, yang berjudul “Pengaruh Model pembelajaran Flipped Classroom terhadap Minat dan Keaktifan

Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadul Qur'an Malang”.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan faza yakni Fokus terhadap minat dan keaktifan belajar peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yakni mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui model Pembelajaran kelas terbalik (*Flipped Classroom*). Persamaannya terletak pada pembahasannya yakni Membahas Metode Pembelajaran Flipped Classroom.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Laili Ni'matur Rohmah, 2021, yang berjudul “Pengaruh Metode Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Selama Masa New Normal Di Ra Tarbiyatul Athfal Desa Dukohlor Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro”

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Laili yakni fokus terhadap kemampuan kognitif Peserta didik. Perbedaan lainnya obyek penelitiannya anak usia 5-6 Tahun. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti yakni mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui model Pembelajaran kelas terbalik (*Flipped Classroom*). Dan juga obyek penelitiannya yakni Anak Sekolah Menengah Atas.

- d. Skripsi yang ditulis oleh khafifatul fian, 2022, yang berjudul “pengaruh metode pembelajaran flipped classroom terhadap prestasi belajar pai di sma negeri 1 sumpiuh”.

Perbedaan dari penelitian ini yang dilakukan khafifatul fian yakni penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian eksperimen dengan teknik quasi experimental design kategori nonequivalent control group design. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

- e. Skripsi yang ditulis oleh dewi zulaikah. 2021. “Penerapan model pembelajaran flipped classroom berbantuan whatsapp group masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran fiqih kelas x di ma al-ichsan parang magetan”.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dewi zulaikah yakni berfokus pada pengaruh pelaksanaan, dampak pelaksanaan, dan kendala pelaksanaan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran *Flipped Classroom*.

Berikut persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan antara
Penelitian Terdahulu dan Penelitian Ini

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Farikhatul Munaaroh, (2022) Implementasi Metode Pflipped Classroom Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Bojonegoro	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas Model Pembelajaran Flipped Classroom	Peneliti dahulu berfokus pada pengaruh, kekurangan dan kelebihan, serta kendala metode pembelajaran Flipped Classroom. Sedangkan penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui model Pembelajaran Flipped Classroom.
2.	Faza Nur Bariroh (2021) Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Cassroom Terhadap Minat Dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Riyaddlul Qur'an Malang	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas Model Pembelajaran Flipped Classroom	Peneliti terdahulu hanya berfokus terhadap minat dan keaktifan peserta didik mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> .
3.	Laili Ni'matur Rohmah (2021) Pengaruh Metode Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Selama Masa New Normal Di Ra Tarbiyatul Athfal Desa Dukohlor Kecamatan Malo \Kabupaten Bojonegoro	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas Model Pembelajaran Flipped Classroom	Penelitian terdahulu berfokus kemampuan kognitif peserta didik anak usia 5-6 tahun. Sedangkan penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> .

1	2	3	4
4.	Khafifatul Fian (2022) Pengaruh Metode Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Prestasi Belajar Pai Di Sma Negeri 1 Sumpiuh.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas Model Pembelajaran Flipped Classroom	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yakni Penelitian eksperimen dengan teknik quasi experimental design kategori nonequivalent control group design. Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dan fokus masalah pada penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dan faktor yang mempengaruhi aktifitas prestasi siswa terkait penggunaan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> . Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI melalui model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> .
5.	Dewi zulaikah (2021) Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Whatsapp Group Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Ma Al-Ichsan Parang Magetan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas Model Pembelajaran Flipped Classroom	Penelitian terdahulu ini berfokus pada penerapan pelaksanaan, dampak pelaksanaan, dan kendala pelaksanaan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> . Sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> .

Penelitian ini dengan penelitian terdahulu mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom*. Untuk perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini sekaligus pembaharuan yakni Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model pembelajaran *Flipped Classroom* berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

B. Kajian Teori

Bagian kajian teori ini peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.⁷ Beberapa teori yang peneliti bahas yakni Pembelajaran pendidikan agama Islam dan Model pembelajaran *Flipped Classroom*.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran dapat terjadi lima jenis interaksi, yaitu 1) interaksi antara pendidik dengan peserta didik, 2) interaksi antar sesama peserta didik, 3) interaksi peserta didik dengan nara sumber, 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan, dan 5) interaksi peserta didik dengan pendidik bersama lingkungan.⁸

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember:UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

⁸ Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag, "Strategi pembelajaran", 19.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.⁹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (knowing), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (doing), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik pendidikan Agama Islam untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia paripurna atau insan kamil yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain, adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Namun, pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku. Dengan

⁹ Moh. Suardi, "Belajar dan pembelajaran", 7

¹⁰ Rodliyah, "Pendidikan dan Ilmu Pendidikan", 319.

¹¹ M. Yusuf Ahmad Dan Siti Nurjanah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa".7.

demikian, budi pekerti juga dapat dinyatakan sinonim dengan akhlak, adab karakter, tabiat, watak, dan sifat kejiwaan.¹²

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan guru untuk memberikan ilmu dan wawasan agar dapat meningkatkan kualitas karakter siswa.

Menurut Buna'i dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru terdapat tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹³ Hal ini sesuai dengan fokus penelitian pada penelitian ini yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran terdiri dari penggalan kata “perencanaan” dan “pembelajaran”. Oleh karena itu perlu dipahami terlebih dahulu masing-masing maknanya, untuk itu terlebih dahulu dibahas terminologi dari masing-masing kata tersebut.

Perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.

¹² Rahmat Hidayat , M. Sarbini , Ali Maulida, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor”, 149.

¹³ Buna'i, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 60.

Perencanaan dalam konteks pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa perencanaan memiliki empat unsur yang melingkupinya. Keempat unsur tersebut yaitu: (1) adanya tujuan yang harus dicapai, (2) adanya strategi untuk mencapai tujuan, (3) sumber daya yang dapat mendukung, dan (4) implementasi setiap keputusan.

Pembelajaran sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Pembelajaran adalah kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata-mata.

Perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi/bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi/metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan yang menilai hasil belajar siswa.¹⁴

¹⁴ Dr. Rusydi Ananda, M.Pd, "Perencanaan Pembelajaran", 1-7.

Pembelajaran adalah upaya guru untuk mempersiapkan anak didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Pembelajaran adalah pertama; Pembelajaran merupakan suatu upaya guru mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi anak didik, kedua; pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa (anak didik) menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.¹⁵

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah secara sistematis dengan menyiapkan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dan juga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sebagai proses kolaboratif, tidak hanya terfokus pada kegiatan guru atau kegiatan siswa, tetapi juga guru dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹⁶

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.

¹⁵ Noer Rohmah, "Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI", 24.

¹⁶ Mukni'ah, "Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama". 1-2.

Adapun pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

1. Membuka pelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran yakni membuka pelajaran seperti berdoa awal pelajaran, absensi, dan memberikan motivasi belajar.

2. Menyampaikan materi pelajaran

Menyampaikan materi pelajaran terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bab yang akan dipelajari.

3. Menggunakan model pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keaktifan siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotik.

4. Menggunakan media pembelajaran

Adanya media pembelajaran diharapkan sebagai penunjang proses pembelajaran agar lebih efisien dan efektif, sehingga pembelajaran lebih aktif.

5. Menutup pelajaran

Menutup pembelajaran dilakukan jika rangkaian proses pembelajaran telah usai. Penutupan bisa dilakukan dengan memberikan kesimpulan terkait proses pembelajaran, memberikan motivasi, memberikan PR (Pekerjaan Rumah), dan diakhiri dengan salam serta doa.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.

Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Dalam kaitan ini ada dua istilah yang hampir sama tetapi sesungguhnya berbeda, yaitu penilaian dan

pengukuran. Pengertian pengukuran terarah kepada tindakan atau proses untuk menentukan kauntitas sesuatu, karena itu biasanya diperlukan alat bantu. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu.

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.

Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi di mana peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi di mana hasil yang dicapai tidak memuaskan. maka peserta didik akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar peserta didik tidak putus asa. Sedangkan evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah yang berkaitan dengan pendidikan

Islam guna melihat sejauhmana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Lebih jauh Jalaludin mengatakan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam telah menggariskan tolok ukur yang serasi dengan tujuan pendidikannya. Baik tujuan jangka pendek yaitu membimbing manusia agar hidup selamat di dunia, maupun tujuan jangka panjang untuk kesejahteraan di akhirat nanti. Kedua tujuan tersebut menyatu dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan akhlak yang mulia. Sebagai tolok ukur dan akhlak mulia ini dapat dilihat dari cerminan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi merupakan suatu proses tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu evaluasi merupakan hal yang signifikan dilakukan dalam dunia pendidikan, karena mempunyai manfaat yang amat berpengaruh, begitu juga dengan bidang-bidang yang lain termasuk dalam kehidupan, dan yang paling utama adalah evaluasi terhadap diri sendiri.¹⁷

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi, verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan pada standar yang ditetapkan.¹⁸

Ada dua hal teknik evaluasi untuk menilai kualitas siswa yaitu

¹⁷ Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", 923-924.

¹⁸ Moh. Sahlan, "Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik", 10.

a. Tes

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Hasil tes merupakan informasi tentang karakteristik seseorang atau sekelompok orang. Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya tingkat kemampuan manusia secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap sejumlah stimulus atau pertanyaan. Oleh karena itu, agar diperoleh informasi yang akurat dibutuhkan tes yang handal.

Hasil tes bisa digunakan untuk memantau perkembangan mutu pendidikan. Hasil tes untuk tujuan ini harus baik, yaitu memiliki kesalahan pengukuran yang sekecil mungkin. Kesalahan pengukuran ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu kesalahan acak dan sistemik. Kesalahan acak disebabkan karena kesalahan dalam menentukan sampel isi tes, variasi emosi seseorang, termasuk variasi emosi pemeriksa lembar jawaban jika lembar jawaban peserta tes diperiksa secara manual. Sedangkan kesalahan sistemik adalah kesalahan yang disebabkan karena soal tes terlalu mudah atau terlalu sukar. Ada pendidik yang cenderung membuat tes yang terlalu sulit, tetapi ada juga yang cenderung

selalu membuat tes yang mudah. Selain itu ada pula pendidik yang pemurah, dan ada yang mahal dalam memberi skor. Hal-hal ini merupakan sumber kesalahan yang sistemik.

Beberapa istilah yang sering digunakan dalam kaitan dengan tes, yaitu testing, testee, dan tester. Testing adalah waktu dimana tes dilaksanakan, atau waktu pelaksanaan tes. Testee adalah orang yang dikenai tes, atau orang yang mengerjakan tes. Sedangkan tester adalah orang melakukan tes, atau pelaksana tes.

b. Non tes

Dalam proses belajar mengajar (pembelajaran), penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan, satu kesatuan yang utuh dengan pembelajaran. Dalam konsep kurikulum berbasis kompetensi seperti K13, menuntut terpenuhinya tiga ranah sebagai indikator keberhasilan. Tiga ranah ini adalah kemampuan berpikir, keterampilan melakukan pekerjaan, dan perilaku. Setiap siswa memiliki potensi pada dua ranah, yaitu kemampuan berpikir dan keterampilan, namun tingkatannya dari satu siswa ke siswa yang lain bisa berbeda.

Ada siswa yang memiliki kemampuan berpikir tinggi, namun keterampilan rendah. Demikian juga sebaliknya, ada peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir rendah, namun memiliki keterampilan yang tinggi. Ada pula peserta didik yang memiliki kemampuan berpikirnya biasa, demikian pula keterampilannya juga biasa, tidak ada yang menonjol. Namun jarang sekali ada peserta didik

yang memiliki kemampuan berpikirnya rendah dan keterampilannya rendah. Karena apabila demikian, sulit bagi peserta didik untuk bisa hidup dimasyarakat, karena tidak memiliki potensi untuk hidup di masyarakat.

ada dua acuan yang digunakan dalam teknik menyiapkan tes dan menafsirkan hasil tes, yaitu acuan norma dan acuan kriteria. Kedua acuan ini menggunakan asumsi yang berbeda tentang kemampuan seseorang. Penafsiran hasil tes antara kedua acuan ini berbeda sehingga menghasilkan informasi yang berbeda maknanya. Pemilihan acuan yang tepat ditentukan oleh karakteristik bidang studi yang akan diukur dan tujuan yang akan dicapai.¹⁹

2. Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Flipped Classroom adalah sebuah model pembelajaran dimana antara pemberian materi dan tugas itu dibalik. Dulu belajar di kelas, kerjakan tugas di rumah. Sekarang belajar dirumah, kerjakan tugas dikelas. Dulu belajar di kelas lalu diskusinya di rumah. Sekarang belajarnya di rumah dan diskusinya kelompoknya, *Sharing* informasinya lewat presentasi di kelas.²⁰

Flipped classroom atau kelas terbalik adalah kegiatan pembelajaran atau seni mengajar (pedagogi) di mana peserta didik mempelajari materi pembelajaran melalui sebuah video di rumah atau

¹⁹ Ibid, 931-933.

²⁰ Yulius Roma Patandean & Richardus Eko Indrajit, *Flipped Classroom*, 6.

sebelum datang ke kelas; sedangkan kegiatan di kelas akan lebih banyak digunakan untuk diskusi kelompok dan saling tanya jawab.²¹

Flipped Classroom mengusulkan siswa belajar melalui teknologi interaktif seperti menonton video di rumah dan mempersiapkan dirinya untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif. Sehingga guru dapat memberikan waktu dengan siswa yang membutuhkan bantuan di kelas dan siswa dapat bekerja sama untuk menyelesaikan masalah atau berdiskusi di kelas daripada hanya diam dan mengerjakan tugas sendiri yang mungkin tidak dimengerti dan tidak ada orang yang bisa membantu.

Flipped Classroom merupakan strategi yang dapat diberikan oleh pendidik dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam praktek mengajar mereka sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain. Strategi ini memanfaatkan teknologi yang menyediakan tambahan yang mendukung materi pembelajaran bagi mahasiswa yang dapat dengan mudah diakses secara online.²²

Pada dasarnya, konsep *Flipped Classroom* ialah dimana belajar yang berlangsung di kelas menjadi belajar yang dilakukan di rumah, dan pekerjaan rumah atau tugas yang seharusnya dikerjakan di rumah, akan diselesaikan di kelas. *Flipped Classroom* adalah pembelajaran yang aktif, dengan pendekatan student-centered yang

²¹ Farida, "Pengembangan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Taksonomi Bloom Pada Mata Kuliah Sistem Politik Indonesia", 107.

²² Kuntum An Nisa Imania, Siti Husnul Bariah, "Pengembangan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran", 46

dapat meningkatkan kualitas pembelajaran selama dikelas. Pendekatan *Flipped Classroom* ini merupakan teknologi pendukung ilmu pedagogi yang memiliki dua komponen: 1) menggunakan komputer sebagai pembelajaran langsung di luar kelas melalui video pembelajaran dan 2) kegiatan pembelajaran interaktif di dalam kelas.²³

Konsep model pembelajaran kelas terbalik adalah mahasiswa mengerjakan apa yang dilakukan di kelas yaitu belajar dengan memahami materi yang telah diberikan oleh dosen, dan di kelas mahasiswa mengerjakan apa yang biasanya dikerjakan mahasiswa di rumah yaitu mengerjakan soal dan menyelesaikan masalah.²⁴

Flipped classroom adalah model pembelajaran di mana siswa sebelum belajar di kelas mempelajari materi lebih dahulu di rumah sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru. Metode ini juga digunakan oleh guru ketika ada siswa yang tidak hadir di kelas karena sesuatu hal. Guru bisa membuat video apa yang diajarkannya dan diberikan kepada yang tidak masuk kelas tersebut.²⁵

Dari beberapa paparan yang dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah suatu proses pembelajaran dimana siswa diberikan materi yang sudah

²³ Ibid, 47.

²⁴ Anggiarini Arianto, Ani Sunarni, “Penerapan Model Kelas Terbalik pada Pembelajaran I-Nichi Honyaku dalam Peningkatan Kemampuan Menerjemahkan Mahasiswa Semester V STBA JIA”, 26.

²⁵ Web Pengelola Kemdikbud, “Flipped Classroom Model: Solusi bagi Pembelajaran Darurat Covid-19”.

disiapkan oleh pendidik atau guru lalu dipelajari dirumah sehingga sampainya di sekolah siswa menyampaikan hasil belajarnya dengan berdiskusi dikelas bersama teman sekelas dan guru. Sehingga membuat peserta didik lebih aktif belajar, berdiskusi, mengutarakan pendapat serta bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.

Kelas terbalik adalah pendekatan pembelajaran interaktif dan campuran yang berfokus pada pembelajaran individu dan aktif daripada pembelajaran kelompok tradisional. Para siswa diperkenalkan dengan konten dan konsep baru di rumah dan mempraktikkannya secara individu ketika mereka di sekolah.

Ada 7 contoh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* sebagai berikut:

1. Kelas terbalik standart atau konvensional

Metode ini mengikuti proses yang sedikit mirip dengan metode pengajaran tradisional. Siswa diberikan video dan materi untuk ditonton dan dibaca untuk mempersiapkan mereka untuk kelas hari berikutnya, sebagai “pekerjaan rumah”. Selama kelas, siswa mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari sementara guru memiliki waktu untuk sesi satu-satu atau memberikan sedikit perhatian ekstra kepada orang-orang yang membutuhkannya.

2. Kelas terbalik yang berfokus pada diskusi

Para siswa diperkenalkan dengan topik di rumah dengan bantuan video dan konten khusus lainnya. Selama kelas, siswa mengambil bagian dalam diskusi tentang topik, membawa persepsi yang berbeda dari topik ke meja. Ini bukan debat formal dan lebih santai, membantu mereka memahami topik secara mendalam dan cocok untuk mata pelajaran abstrak seperti Seni, Sastra, Bahasa, dll.

3. Contoh kelas micro-flipped

Strategi kelas terbalik ini sangat cocok selama peralihan dari metode pengajaran tradisional ke kelas terbalik. Anda menggabungkan teknik pengajaran tradisional dan strategi kelas terbalik untuk membantu siswa masuk ke metode pembelajaran baru. Model micro-flipped classroom dapat digunakan untuk mata pelajaran yang membutuhkan perkuliahan untuk mengenalkan teori-teori yang kompleks, seperti sains.

4. Balikkan guru

Seperti namanya, model kelas terbalik ini membalikkan peran seorang guru – siswa mengajar di kelas, dengan konten yang mereka buat sendiri. Ini adalah model yang agak rumit dan cocok untuk siswa sekolah menengah atau mahasiswa, yang mampu mengambil kesimpulan sendiri tentang topik.

Sebuah topik diberikan kepada siswa, dan mereka dapat membuat konten video mereka sendiri atau menggunakan konten yang sudah ada yang tersedia di berbagai platform. Para siswa kemudian datang ke kelas dan mempresentasikan topik pada hari berikutnya ke seluruh kelas, sementara guru bertindak sebagai pemandu bagi mereka.

5. Kelas Terbalik yang Berfokus pada Debat

Dalam kelas terbalik yang berfokus pada debat, para siswa dihadapkan pada informasi dasar di rumah, sebelum mereka menghadiri kuliah di kelas dan terlibat dalam debat satu lawan satu atau kelompok.

Model kelas terbalik ini membantu siswa mempelajari topik secara detail, dan juga mengembangkan keterampilan interpersonal. Mereka juga belajar bagaimana menerima dan memahami persepsi yang berbeda, menerima kritik dan umpan balik, dll.

6. Kelas Terbalik Palsu

Model kelas terbalik Faux sangat cocok untuk pelajar yang lebih muda yang belum cukup umur untuk menangani pekerjaan rumah atau menonton video pelajaran sendiri. Dalam model ini, siswa menonton video di kelas, dengan bimbingan guru dan mendapatkan dukungan dan perhatian individu jika diperlukan.

7. Kelas Virtual Terbalik

Terkadang untuk siswa kelas atau perguruan tinggi, kebutuhan akan waktu kelas sangat minim. Anda dapat dengan mudah menghilangkan kuliah dan aktivitas kelas dan hanya menggunakan ruang kelas virtual tempat siswa dan guru melihat, berbagi, dan mengumpulkan konten melalui sistem manajemen pembelajaran khusus.²⁶

Disini peneliti menggunakan model Pembelajaran *Flipped Classroom* yang berfokus pada diskusi, sebab tujuan pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SMA Pancasila yakni untuk menumbuhkan kemandirian belajar, aktif dan kritis dalam berdiskusi.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Tujuan dari Model Pembelajaran *Flipped Classroom* adalah untuk meningkat prestasi belajar siswa. Dimana dalam proses belajar melalui metode ini siswa lebih aktif dalam mempelajari materi sebelum berangkat kesekolah serta dapat meningkatkan komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Flipped Classroom* adalah sebagai berikut:

²⁶ Lakshmi Puthanveedu , “7 Contoh dan Model Kelas Terbalik Unik Pembelajaran Terbalik Abad ke-21”.

1. Sebelum tatap muka, siswa diminta untuk belajar mandiri di rumah mengenai materi untuk pertemuan berikutnya, dengan menonton video pembelajaran karya guru itu sendiri ataupun video pembelajaran dari hasil upload orang lain.
2. Pada pembelajaran di kelas, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen.
3. Peran guru pada saat kegiatan belajar berlangsung adalah memfasilitasi berlangsungnya diskusi dengan model *cooperatif learning*. Di samping itu, guru juga akan menyiapkan beberapa pertanyaan (soal) dari materi tersebut.
4. Guru memberikan kuis/tes sehingga siswa sadar bahwa kegiatan yang mereka lakukan bukan hanya permainan, tetapi merupakan proses belajar, serta guru berlaku sebagai fasilitator dalam membantu siswa dalam pembelajaran serta menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa langkah dari strategi flipped classroom yaitu siswa guru memberikan bahan ajar untuk digunakan belajar mandiri siswa di rumah sebelum pertemuan selanjutnya. Jadi siswa lebih mempersiapkan materi sebelum masuk kelas,

²⁷Vera Septi Andriani, "Studi Pembelajaran MODEL FLIPPED CLASSROOM Memetakan Motivasi Mahasiswa". 22-23

sedangkan pembelajaran di kelas yaitu penguatan dan latihan soal serta diskusi dan di presentasikan.²⁸

d. Kelebihan dan Keunggulan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Kelebihan Model Pembelajaran Flipped Classroom

1. Peserta didik memiliki waktu untuk mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum guru menyampaikannya di dalam kelas sehingga peserta didik lebih mandiri
2. Peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran dalam kondisi dan suasana yang nyaman dengan kemampuannya menerima materi
3. Peserta didik mendapatkan perhatian penuh dari guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami tugas atau latihan
4. Peserta didik dapat belajar dari berbagai jenis konten pembelajaran baik melalui video / buku / website
5. Peserta didik dapat mengulang-ulang video tersebut hingga ia benar-benar paham materi, tidak seperti pada pembelajaran biasa, apabila murid kurang mengerti maka guru harus menjelaskan lagi hingga peserta didik dapat mengerti sehingga kurang efisien
- 6.

²⁸ Osnipa, "Model Pembelajaran Flipped Classroom : Pengertian, Kelebihan, Kekurangan, Sintaks".

Peserta didik dapat mengakses video tersebut dari manapun asalkan memiliki koneksi internet yang cukup.²⁹

Kekurangan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

1. Untuk menonton video, setidaknya diperlukan satu unit komputer atau laptop. Hal ini akan menyulitkan peserta didik yang tidak memiliki komputer/laptop, mereka harus ke warnet untuk mengakses video tersebut.
2. Peserta didik mungkin perlu banyak penopang untuk memastikan mereka memahami materi yang disampaikan dalam video dan peserta didik tidak mampu mengajukan pertanyaan ke instruktur atau rekan-rekan mereka jika menonton video saja.
3. Dalam Implementasinya di Indonesia, flipped classroom hanya bisa diterapkan di sekolah yang peserta didiknya sudah memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai mengingat pada strategi ini menuntut peserta didik untuk menonton video tutorial di rumah.³⁰

²⁹ Muhammad Fauzan, Haryadi, Nas Haryati, "Penerapan Elaborasi Model Flipped Classroom dan Media Google classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Abad 21", 365.

³⁰ Muhammad Fauzan, Haryadi, Nas Haryati, "Penerapan Elaborasi Model Flipped Classroom dan Media Google classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Abad 21", 365.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang natural, holistik, kompleks, dan rinci. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci. Karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengonstruksi objek yang diteliti dengan jelas.³¹

Pada penelitian ini, peneliti harus memahami permasalahan yang terjadi pada proses belajar di SMA Pancasila Ambulu terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, seseorang peneliti harus mempunyai wawasan secara luas sehingga mempermudah dalam melaksanakan penelitian.

Jenis penelitian yang dilakukan yakni studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.³²

Pada penelitian ini, studi kasus yang dilakukan menekankan kepada kasus yang terjadi terkait inovasi pembelajaran melalui Model Pembelajaran

³¹ Eko Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 19.

³² Taufik Hidayat, Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian, 3.

Flipped Classroom yang selanjutnya makna dan prosesnya berupa deskriptif yakni dengan perkataan lisan dan tulisan dari informan bukan berasal dari penjelasan angka-angka.

Oleh sebab itu, penelitian ini perlu adanya kajian yang lebih mendalam untuk mendeskripsikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Kelas XI IPA Di SMA Pancasila Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian perlu ditentukan dan ditetapkan guna mempermudah mencari data-data yang sesuai dengan fokus masalah. Pertimbangan penentuan lokasi penelitian antara lain pertimbangan geografis, sisi waktu, biaya dan tenaga. Dan juga penentuan lokasi penelitian berdasarkan temuan yang dilihat oleh peneliti tentang keunikan maupun kesenjangan yang terdapat di lokasi tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan lokasi penelitian di SMA Pancasila Ambulu dengan alasan bahwa disekolah tersebut menerapkan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil tersebut peneliti peroleh dari observasi yang peneliti lakukan kepada salah satu guru mata pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu. Sehingga peneliti melakukan penelitian di SMA Pancasila Ambulu agar dapat mengkaji secara ilmiah terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Flipped Classroom*.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang adalah seseorang yang diperlukan dalam memberikan suatu informasi terkait keperluan data yang diperlukan oleh peneliti dalam proses penelitiannya. Mereka bisa disebut juga sebagai narasumber, informan, atau partisipan.

Penentuan informan untuk diwawancarai ini menggunakan teknik *Purposive* yakni penentuan informan dengan tujuan dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.³³ Berikut informan yang telah ditentukan:

1. Drs. Heru Kiswoko selaku kepala sekolah SMA Pancasila Ambulu yang peneliti tetapkan sebagai informan dalam memperoleh data terkait profil sekolah.
2. Muhammad Ainul Fuad, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Pancasila Ambulu yang peneliti tetapkan sebagai informan dalam memperoleh data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
3. Perwakilan Siswa-siswi XI IPA SMA Pancasila Ambulu yang peneliti tetapkan sebagai informan dalam memperoleh data terkait penelitian yang dilakukan.

D. Teknik pengumpulan data

1. Observasi (partisipan pasif)

Observasi artinya mengumpulkan data langsung dari lapangan.

Tradisi dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data harus terjun ke

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 216.

lapangan atau lokasi yang akan diteliti, tidak bisa hanya dibelakang meja, karena data ini berupa sikap, aktivitas, tindakan, proses perlakuan, dan keseluruhan interaksi antara manusia.³⁴

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Alat pengumpul datanya disebut panduan observasi dan sumber datanya berupa benda tertentu, kondisi dan situasi tertentu, proses atau perilaku tertentu.³⁵

Pada penelitian ini peneliti memilih pengumpulan data menggunakan teknik observasi secara partisipan pasif yaitu peneliti hadir ditempat penelitian tapi tidak ikut dalam kegiatan atau bagian kelompok tersebut, sehingga peneliti mampu melakukan pengamatan terhadap kejadian yang terjadi serta melibatkan diri secara langsung pada pengumpulan data dan informasi yang dicari untuk menjawab pertanyaan yang menjadi permasalahan pada penelitian.

Adapun data-data yang diperoleh melalui teknik observasi yaitu :

- a. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom*.

Dalam hal ini peneliti mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dengan teknik observasi mulai awal pembelajaran seperti berdoa, absensi, penyampaian materi dan metode pembelajaran, sampai dengan doa dan penutupan proses pembelajaran.

³⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 54.

³⁵ Mundir, *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*, 186.

- b. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom*.

Penelitian menggunakan teknik observasi guna mengetahui bagaimana evaluasi yang dilakukan pendidik terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom*.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atau lebih, atas dasar ketersediaan dan setting ilmiah, dimana arah pembicaraan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.³⁶

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktur, dimana peneliti memberikan pertanyaan kepada narasumber secara acak dan tidak sesuai dengan urutan pertanyaan yang sudah ditentukan.

Adapun data yang akan diperoleh oleh peneliti menggunakan teknik wawancara yakni:

- a. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan hudi pekerti melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom*.

Pada tahap wawancara peneliti mewawancarai bapak Muhammad Ainul Fuad, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, beliau menjelaskan bahwa pada tahap perencanaan menetapkan

³⁶ Umar Siddiq dan Moh. Miftachuil Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61.

mengenai tujuan pembelajaran, tujuan penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom*, menentukan media pembelajaran seperti *Powerpoint*, menentukan sumber belajar seperti buku pedoman Pendidikan Agama Islam, dan menentukan evaluasi pembelajaran.

- b. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan hudi pekert melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom*.

Pada tahap wawancara peneliti mewancarai bapak Muhammad Ainul Fuad, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, beliau mengatakan pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahapan yakni kegiatan pendahuluan / pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

- c. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekert melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom*.

Pada tahap wawancara peneliti mewancarai bapak Muhammad Ainul Fuad, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, wawancara tersebut mengenai seperti apa evaluasi yang akan dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data skunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi disiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti. Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen.³⁷

Tekhnik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk pengambilan data agar lebih akurat mengenai,

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI IPA materi bersikap toleran, kerukunan, dan menghindarkan diri tindak kekerasan.

E. Analisis data

Analisis data kualitatif dapat berupa pemeriksaan keabsahan data berdasar kriteria tertentu yaitu atas dasar keterpercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (penemuan betul-betul berasal dari data, tidak menonjolkan pengetahuan peneliti dalam konseptualisasi), hal ini disebutkan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data.³⁸

Analisis data adalah penyusunan data hasil wawancara catatan lapangan, dan dokumentasi untuk dipilih mana yang penting dan mana yang perlu kajian lebih mendalam lagi yang selanjutnya disimpulkan agar dapat dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana, yakni sebagai berikut:

³⁷ Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19", 4-5.

³⁸ Ahmad Rijali "Analisis data kualitatif", 86.

1. Kondensasi data (data condensation) Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

Kondasasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI melalui model pembelajaran Flipped Classroom. Kemudian peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

2. Penyajian Data (data display) Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

Penyajian data dalam hal ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI melalui model pembelajaran Flipped Classroom. Kemudian peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

Pada tahap berikutnya peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk dianalisis dan di koreksi kembali apakah data tersebut sesuai dengan yang peneliti harapkan atau peneliti mengambil tindakan kembali hasil data yang telah disajikan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI melalui model pembelajaran Flipped Classroom kelas XI SMA Pancasila Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusions drawing) Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.³⁹

Pada tahap penarikan simpulan, setelah data-data terkumpul dan dikoreksi dengan teliti sesuai dengan fokus penelitian dan telah diverifikasi, maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI melalui model pembelajaran Flipped Classroom kelas XI SMA Pancasila Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Keabsahan data

Uji keabsahan data perlu adanya guna memproses data yang sudah diterima agar tidak menyimpang dari objek penelitian melalui triangulasi.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini ialah:

³⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, And Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAYGE Publishing, 2014), 15&16.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah cross check data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari guru PAI dibandingkan dengan data yang didapatkan dari siswa melalui teknik wawancara.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipan, wawancara semistruktur, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁴⁰ Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan guru PAI dibandingkan dengan data yang didapatkan melalui teknik observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴¹

1. Tahap Pra lapangan

a. Merangkai rancangan penelitian

Perangkain rancangan penelitian bermula dai suatu permasalahan atau keunikan yang terdapat dilokasi penelitian.

⁴⁰ Andarusni Alfansyur, Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", 149.

⁴¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48.

b. Menentukan tempat penelitian

Penentuan lokasi penelitian bertempat di SMA Pancasila Ambulu.

c. Membuat surat perizinan

Penelitian ini bersifat resmi, maka perlu adanya surat perizinin kepada pihak sekolah untuk memperlancar dalam proses penelitian yang dilakukan.

d. Menentukan informan

Penentuan informan penting guna dapat memberikan informasi secara detail terkait penelitian yang dilakukan.

e. Mempersiapkan instrumen penelitian

Persiapan instrumen penelitian yang digunakan untuk memperlancar penelitian berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Di Lapangan

Pada tahap pelaksanaan di lapangan peneliti harus memperhatikan beberapa hal seperti memahami latar belakang tempat penelitian, penampilan menyesuaikan kebiasaan lokasi, bertindak netral dan akrab kepada subjek penelitian serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini adalah tahap penganalisaan data yang sudah terkumpul. Data yang diterima pastinya masih kompleks dan perlu adanya pemfokusan masalah dan menarik kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini yakni bertempat di SMA Pancasila Ambulu yang terletak di dusun Sumberan desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Untuk data yang lebih rinci terkait sekolah sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

- 
- | | |
|--------------------------|-----------------------------------------|
| A. Nama Sekolah | : SMA Pancasila Ambulu |
| B. NPSN | : 20523802 |
| C. Status Kepemilikan | : Yayasan |
| D. Alamat | : Jl. Ronggolawe Nomor 5 Dusun Sumberan |
| Kode pos | : 68172 |
| Desa | : Ambulu |
| Kecamatan | : Ambulu |
| Kabupaten | : Jember |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| E. Status Sekolah | : Swasta |
| F. Nama Kepala Sekolah | : Drs. Heru Kiswoko |
| G. Waktu Penyelenggaraan | : Pagi (6 hari) |
| H. Jenjang Pendidikan | : SMA |
| I. Akreditasi | : A |
| J. Sertifikasi ISO | : Belum Bersertifikat |

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“TERWUJUDNYA GENERASI BERJIWA PANCASILA, BERPRESTASI DAN KREATIF “.

b. Misi

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.
2. Membiasakan perilaku yang mencerminkan iman dan taqwa yang berlandaskan Pancasila
3. Unggul dalam prestasi dan mampu bekerjasama untuk membangun masa depan.
4. Melaksanakan pembelajaran secara efektif, mengembangkan sumber daya yang berfikir kritis, kreatif, komunikatif dan inovatif.

3. Sejarah Berdirinya Sekolah

Berdasarkan catatan sejarah berdirinya Yayasan Pendidikan Panca Prasetya lembaga pertama yang didirikan adalah SMEA yang saat ini berkembang menjadi SMK 1 PANCASILA beralamatkan di jln Ronggolawe no 5 Ambulu (Timur Balai Desa Ambulu) , lembaga pendidikan yang kedua didirikan oleh Yayasan adalah STPMP atau Sekolah Tehnik Pertanian Menengah Pertama yang beralamatkan di jln Ronggolawe no 5 Ambulu, sekolah ini berdiri tahun 1976 / 1977 namun karena sekolah ini semakin turun peminatnya maka pada tahun 1979 /

1980. Sekolah ini mengalami staknasi dan pada saat itulah Yayasan ini berinisiatif mendirikan SMA PANCASILA.

SMA PANCASILA secara resmi berdiri tahun pelajaran 1979 / 1980 dan oleh yayasan ditunjuklah Kepala Sekolahnya Bpk Hendri Suparto, BSC yang saat ini adalah Ir Hendri Suparto Msi, SMA PANCASILA memperoleh surat ijin operasional pada tanggal 15 September 1982 dengan nomor 1448/I 04.21/t4.82/F yang ditanda tangani oleh Bpk Prof Dardji Darmodiharjo, SH dan statusnya sebagai sekolah tercatat. Pada tahun 1982 SMA PANCASILA mendaftarkan diri untuk mengikuti Akreditasi Nasional yang dilaksanakan oleh BNSP (Badan Nasional Standart Pendidikan). Dari hasil Akreditasi yang dilakukan oleh BNSP SMA Pancasila mendapat status sebagai Sekolah DIAKUI dengan alamat tetap Jln Ronggolawe No 5 Ambulu atau Timur Balai Desa Ambulu, bersamaan dengan SMK 1 PANCASILA dan kepala sekolah Bpk Hendri Suparto BSC. Status akreditasi ini didapat setelah SMA PANCASILA meluluskan siswa pada angkatan pertama tahun 1983.

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Berikut peneliti paparkan terkait kepengurusan di SMA Pancasila Ambulu Jember.

Tabel 4.1
Keadaan guru dan pegawai SMA Pancasila Ambulu

No.	Nama Guru	Keterangan
1.	Ir. Hendri Suparto, Msi	Masih aktif sebagai Pembina di SMA Pancasila, menjabat sebagai Kepala Sekolah selama 20 tahun dari tahun 1979 / 1980 s/d 1999 /2000.
2.	Ribudi Achmad, SAP	Almarhum menjabat Kepala Sekolah di SMA Pancasila selama 14 tahun dari tahun 1999 / 2000 s/d 2012 / 2013.
3.	Ir. Achmad Rohmawan	Masih aktif sebagai guru tetap SMK 3 Pancasila, menjabat Kepala Sekolah SMA Pancasila selama 5 tahun dari tahun 2013 / 2014 s/d 2018 / 2019.
4.	Drs. Heru Kiswoko	Masih aktif sebagai Kepala Sekolah SMA Pancasila sampai tahun ajaran 2023 / 2024. Berdasarkan SK YPP
5.	Drs. Purwadi Andoko	Masih aktif sebagai guru ppkn
6.	Drs. Soekarno Diantoro	Almarhum Guru IPBA (Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa)
7.	Ir. Abi Bakri	Mengundurkan diri guru Matematika dan Kimia
8.	Ir. Achmad Marzuki	Mengundurkan diri guru Kimia
9.	Mutammad	Almarhum guru Fisika
10.	Ir. Niniek	Mengundurkan diri guru Matematika
11.	Ir. Ririn Sirkowati	Almarhum guru Matematika
12.	Dra. Prapti Widodo	Mengundurkan diri guru Matematika
13.	Dra. Qibtiyah	Mengundurkan diri guru Matematika
14.	Moh. Bisri	Almarhum guru PAI
15.	Mudhori Ashari	Almarhum guru Pramuka
16.	Kasiadi, BA	Pesiun guru Mengetik
17.	Ir. Suyitman	Masih aktif sebagai guru Biologi
18.	Dra. Anny Pudji Astuti	Masih aktif sebagai guru Sejarah
19.	Yevi Sucipto, BA	Almarhum guru Sejarah
20.	Drs. Slamet Riyono	Masih aktif sebagai guru Bahasa Jawa
21.	Esti Budi Rahayu, SS	Masih aktif sebagai guru Bahasa Indonesia
22.	Dra. Susianingsih	Masih aktif sebagai guru Ketrampilan
23.	Budiyanto	Masih aktif sebagai guru Matematika
24.	Drs. Puguh Subagio	Masih aktif sebagai guru Sejarah, Geografi, PPKN
25.	Ratna Ningdyah, Dj SE	Masih aktif sebagai guru Ekonomi, Akuntansi
26.	Anna Dyah Fidyati, ST	Masih aktif sebagai guru Matematika, Fisika Lintas Minat
27.	Aris Yulianti, SE	Masih aktif sebagai guru Ekonomi, Sosiologi, Seni Budaya
28.	Hadi Damaskus, S.Pd	Masih aktif sebagai guru Bahasa Jawa, penjaskes, Seni Budaya

No.	Nama Guru	Keterangan
29.	Purwadi Yulianto, S.Pd	Masih aktif sebagai guru Penjaskes
30.	Abriyono Endro P, S.Pd	Masih aktif sebagai guru Fisika, Fisika Lintas Minat
31.	Yosua Lie Toeng Hen	Masih aktif sebagai guru Agama Kristen
32.	Mat Sholeh, S.Pd	Masih aktif sebagai guru Bahasa Jepang
33.	M Ainul Fuad, S.Pdi	Masih aktif sebagai guru Agama Islam
34.	Joko purnomo, S.Pd	Masih aktif sebagai guru Bahasa Inggris
35.	Risma Budiyan, S.Pd	Masih aktif sebagai guru Bahasa Jawa
36.	Drs. Takeb Ibrani	Masih aktif sebagai guru Seni Budaya

5. Keadaan Peserta Didik

Berikut peneliti cantumkan jumlah siswa SMA Pancasila Ambulu

Tahun 2022/2023 berdasarkan kelas,

Tabel 4.2
Jumlah siswa SMA Pancasila Ambulu

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
X A	15	26	41
X B	18	25	43
XI MIPA	15	25	40
XI IPS	25	17	42
XII MIPA	11	28	39
XII IPS 1	12	11	23
XII IPS 2	10	11	21

Berikut peneliti paparkan jumlah siswa kelas XI IPA yang

berjumlah 37 subyek pada penelitian ini.

Tabel 4.3
Data siswa kelas XI IPA SMA Pancasila Ambulu

No.	Jenis Kelamin	Nama	Kelas
1	L	Achmad Rizky Nurwijaya	XI Mipa
2	L	Andika Bagas Diwangkara	XI Mipa
3	L	Angga Dwi Saputra	XI Mipa
4	P	Anisa Lutfiana Sari	XI Mipa
5	P	Annisa Zukhrufatul Islama Izza	XI Mipa
6	P	Citra Dea Syahrani	XI Mipa

7	P	Claudia Cinta Kusuma Wardani	XI Mipa
8	P	Dea Ayu Safitri	XI Mipa
9	P	Dewi Kumalasari	XI Mipa
10	L	Dias Rangga Saputra	XI Mipa
11	P	Dinda Awfirla	XI Mipa
12	P	Diva Aulia Fransiska	XI Mipa
13	P	Dwi Citra Amilliyah	XI Mipa
14	P	Evrina Ardhita Novalinda	XI Mipa
15	P	Hilfani Edytia Putri	XI Mipa
16	P	Marisa Tri Nurita	XI Mipa
17	P	Maya Dwi Safana	XI Mipa
18	L	Mei Anggi Firmansyah	XI Mipa
19	L	Mohamad Bagus Ramadhan	XI Mipa
20	P	Monica Putri Meychan	XI Mipa
21	L	Muh. Rosiful Aqli	XI Mipa
22	L	Muhammad Haris Eko Saputro	XI Mipa
23	P	Nafiatul Husnia	XI Mipa
24	P	Nayla Rafelina Salsabila	XI Mipa
25	P	Pradinda Yustika Ardelia	XI Mipa
26	P	Puput Widia Adi Winata	XI Mipa
27	P	Renova Eka Putri	XI Mipa
28	L	Rio Dwi Syaputra	XI Mipa
29	P	Selgi Dwi Nur Laili	XI Mipa
30	P	Silvia Dwi Ariani	XI Mipa
31	P	Siti Marifatul Halimah	XI Mipa
32	L	Taufikurohman	XI Mipa
33	L	Tio Putra Ramadan	XI Mipa
34	P	Tri Siwi Ayu Wardani	XI Mipa
35	P	Valerina Dyah Pitaloka	XI Mipa
36	L	Wahyu Bahrul Ulum Ardian	XI Mipa
37	L	Wiji Anto	XI Mipa ⁴²

⁴² Profil SMA Pancasila Ambulu

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis merupakan suatu kumpulan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dihasilkan dari teknik pengumpulan data selanjutnya dianalisis untuk diuraikan terkait Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran PAI melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom* kelas XI IPA di SMA Pancasila Ambulu-Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Dalam menentukan perencanaan pembelajaran, guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak fuad sebagai guru PAI di SMA Pancasila Ambulu, beliau mengatakan,

“Sebelum saya membuat perencanaan pembelajaran, ada beberapa hal-hal yang perlu saya perhatikan terlebih dahulu mas. Seperti karakteristik setiap siswa, minat dan bakat serta keperluan setiap individu. Hal tersebut menjadi acuan saya dalam menyusun perencanaan pembelajaran, sebab setiap peserta didik itu memiliki karakter yang berbeda, apalagi minat dan bakat setiap siswa juga pasti beda jadi harus melihat itu dulu sebelum menyusun perencanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran berjalan lancar nantinya.”⁴³

Pada tahap perencanaan pembelajaran guru menyusun terlebih dahulu perangkat pembelajaran yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

⁴³ M. Ainul Fuad, diwawancarai peneliti, 30 Mei 2023.

(RPP). Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak fuad selaku guru PAI di SMA Pancasila Ambulu, beliau mengatakan,

“Kalau masalah RPP pastinya saya menyusunnya, sebab adanya RPP sebagai pedoman bagi guru saat mengajar dikelas. Untuk isi dalam RPP pastinya ada KI, KD, Indikator Pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar, metode pembelajaran, dan penilaian hasil siswa.”

Adapun hasil wawancara dengan bapak fuad terkait tujuan pembelajaran sebagai berikut,

“Untuk tujuan pembelajaran, bapak ada dua tujuan pembelajaran yakni yang pertama tujuan pembelajaran terkait kompetensi yakni Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, memberikan pemahaman terkait Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32. Dan untuk tujuan kedua terkait tujuan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* yakni untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa, meningkatkan keaktifan dan perilaku berfikir kritis dalam berdiskusi.”⁴⁴

Hasil wawancara tersebut didukung dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (**Lampiran 2**) termaktub dalam Point C yakni,

”Melalui model pembelajaran *Flipped Classroom*, peserta didik diharapkan mampu aktif dalam pelajaran, berdasarkan kompetensi peserta didik diharapkan mampu : 1) Menjelaskan bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. 2) Menunjukkan sikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait. 3) Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 dengan benar. 4) Mengidentifikasi hukum bacaan tajwīd Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32. 5) Mengidentifikasi arti Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan. 6) Melafalkan bacaan Q.S. Yūnus (10): 40-41 dan Q.S. al-Māidah (5):32. 7) Membandingkan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S.

⁴⁴ M. Ainul Fuad, diwawancarai peneliti, 30 Mei 2023.

Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32.”⁴⁵

Materi pelajaran PAI melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom* menurut bapak Fuad sebagai berikut,

”Untuk materi yang bapak ambil yaitu terkait bersikap toleran, rukun, dan menghindari tindak kekerasan sesuai dengan dengan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 serta hadits terkait.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (**Lampiran 2**) pada point D, bahwa materi yang ditetapkan sebagai berikut,

“Perilaku toleran, rukun, dan menghindari tindak kekerasan sesuai dengan dengan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 serta hadits terkait.”⁴⁶

Adanya sumber belajar dan media pembelajaran merupakan sebagai sarana penunjang pembelajaran, berikut hasil wawancara kepada bapak fuad terkait sumber belajar dan media pembelajaran,

”Untuk sumber belajar yang saya gunakan yakni buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari kemendikbud untuk pegangan guru dan siswa. Kalau media pembelajaran saya menggunakan LCD Proyektor, Laptop, dan media PPT dan Video.”⁴⁷

Jadi untuk sumber belajar yang digunakan bapak fuad adalah buku paket PAI dan Budi Pekerti dari kemendikbud serta Buku LKS. Untuk media pembelajaran bapak fuad menggunakan LCD Proyektor, Laptop, dan media PPT/Video.

⁴⁵ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan Point C.

⁴⁶ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan Point D.

⁴⁷ M. Ainul Fuad, diwawancarai peneliti, 30 Mei 2023.

Penjelasan tersebut diperkuat dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (**Lampiran 2**) bagian F, sebagai berikut,

”Media pembelajaran seperti LCD/Proyektor, Laptop, PPT/Video. Sumber belajar seperti Buku paket kelas XI terbitan kemendikbud.⁴⁸

Model yang digunakan bapak fuad sebagaimana hasil wawancara, beliau mengatakan,

”Untuk model saya menggunakan *Flipped Classroom* yang bapak sesuaikan dengan materi yang ditentukan.”

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (**Lampiran 2**) point E, sebagai berikut,

”Bagian model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*.”⁴⁹

Dari hasil wawancara dengan bapak fuad selaku guru PAI di SMA Pancasila Ambulu terkait evaluasi pembelajaran yang digunakan, beliau mengatakan,

”Untuk evaluasi yang saya gunakan yaitu evaluasi formatif dengan observasi dan tes objektif. Bapak dalam melakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan dan kemandirian siswa dalam belajar serta pemahaman siswa terhadap materi melalui tes”⁵⁰

Peneliti menyimpulkan bahwa bapak fuad menggunakan penilaian formatif berbentuk observasi dan tes berbentuk objektif.

Penjelasan tersebut sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (**Lampiran 2**) point H, menyatakan bahwa,

⁴⁸ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan Point F.

⁴⁹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan Point E.

⁵⁰ M. Ainul Fuad, diwawancarai peneliti, 30 Mei 2023.

”Pada RPP bagian penilaian menggunakan penilaian formatif berbentuk observasi dan tes yang bentuknya objektif. Dan ada juga penilaian keterampilan.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa sebelum menyusun perencanaan pembelajaran ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru sebagai berikut yakni karakteristik peserta didik, minat dan bakat siswa, serta kemampuan serta kebutuhan siswa. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti melalui model pembelajaran *Flipped Classroom* ada lima aspek yakni, 1) Perumusan tujuan pembelajaran terdapat dua tujuan pembelajaran yakni tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan kedua terkait penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa, meningkatkan keaktifan siswa dan sikap berfikir kritis. 2) Penetapan materi adalah terkait bersikap toleransi sebagai pemersatu bangsa sesuai dengan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 serta hadits terkait. 3) Pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran yakni untuk sumber belajar dari buku paket PAI dan Budi pekerti kelas XI terbitan kemendikbud. Untuk media pembelajaran menggunakan LCD/Proyektor, laptop, media PPT/Video. 4) Penetapan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada materi bersikap toleransi sebagai pemersatu bangsa sesuai dengan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32

⁵¹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan Point H.

serta hadits terkait. 5) Penetapan evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian formatif berbentuk observasi yakni penilaian sikap dan tes berbentuk objektif yakni penilaian pengetahuan serta penilaian keterampilan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Hasil wawancara peneliti dengan bapak fuad selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkait pelaksanaan pembelajaran PAI melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom*, beliau mengatakan,

”Yaa ada tahapan yang dilalui pada pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*. seperti tahap membuka pelajaran diawali dengan salam dan berdoa, tahap kegiatan inti melalui penggunaan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*, selanjutnya tahap kegiatan menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan, dan diakhiri dengan berdoa dan salam.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ada tahapan sebelum menggunakan model pembelajaran yakni tahap membuka pelajaran dengan diawali dengan salam dan berdoa, tahap kegiatan inti terkait penggunaan model pembelajaran, dan tahap kegiatan penutup yakni dengan memberikan kesimpulan serta diakhiri dengan salam dan doa.

Hasil wawancara peneliti kepada bapak fuad selaku guru PAI kelas XI IPA terkait tahap membuka pelajaran, beliau mengatakan,

⁵² M. Ainul Fuad, diwawancarai peneliti, 30 Mei 2023.

”Untuk tahap membuka pelajaran berawal dari salam terlebih dahulu, terus berdoa, absensi kehadiran siswa, memberikan motivasi, apersepsi, dan membangun komunikasi dengan siswa.”⁵³

Dari hasil wawancara dipertegas dengan hasil observasi peneliti terkait tahap membuka pelajaran, bapak fuad mengawali tahap membuka pelajaran dengan salam terlebih dahulu, lalu memerintahkan siswa untuk berdoa bersama, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam menuntut ilmu dan membangun komunikasi dengan siswa melalui tanya jawab terkait materi yang sudah dilalui sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melihat siswa sangat antusias⁵⁴.

Selanjutnya pada dokumentasi didukung dengan RPP Point G terkait langkah-langkah pendahuluan seperti memberikan salam kepada siswa, memerintahkan siswa untuk berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dan giat dalam belajar, membangun komunikasi dengan siswa melalui sesi tanya jawab terkait materi pertemuan sebelumnya.⁵⁵

Hasil wawancara peneliti dengan bapak fuad terkait penyampaian materi pelajaran, beliau mengatakan,

“Materi yang saya sampaikan terkait Toleransi, Rukun, dan menghindari tindak kekerasan sesuai Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 serta hadits terkait, disini bapak menjelaskan pengertian dari toleransi, rukun, dan menghindari tindak kekerasan serta menjelaskan surat dan hadits yang menjelaskan terkait sikap toleransi. Dan juga faktor-faktor penyebab dan dampaknya.”

⁵³ M. Ainul Fuad, diwawancarai peneliti, 30 Mei 2023.

⁵⁴ Observasi di SMA Pancasila Ambulu, 30 Mei 2023.

⁵⁵ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan Point G.

Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa bapak fuad menyampaikan materi tentang sikap toleransi dan menghindari tindak kekerasan. Dan ditambahi penjelasan tentang surat dan hadits terkait toleransi, rukun, dan menghindari tindak kekerasan.

Bapak Fuad juga mengatakan,

“Saya menyampaikan materi terlebih dahulu sebelum menerapkan model pembelajaran dengan tujuan untuk mengingat kembali materi yang sudah saya kirim pada pertemuan sebelumnya.”⁵⁶

Hal tersebut dipertegas dengan hasil wawancara peneliti dengan rosid siswa kelas XI IPA SMA Pancasila Ambulu, ia mengatakan,

“iya mas, pak fuad menyampaikan materi terlebih dahulu terkait sikap toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.”⁵⁷

Pernyataan tersebut juga dipertegas dengan hasil observasi peneliti bahwa bapak fuad sebelum menerapkan model pembelajaran menyampaikan garis besar materi terlebih dahulu sebagai pandangan kepada siswa. Materi yang disampaikan terkait sikap toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.⁵⁸

Hasil wawancara peneliti dengan bapak fuad terkait penerapan model, beliau mengatakan,

“Pelaksanaan penerapan metode diawali dengan memberikan materi kepada siswa berupa video untuk dipelajari di rumah dan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya pada saat pertemuan dikelas, bapak memerintahkan siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu, saya menyuruh mereka untuk mempresentasikan hasil belajar mereka

⁵⁶ M. Ainul Fuad, diwawancarai peneliti, 30 Mei

⁵⁷ Rosid, diwawancarai peneliti, 30 Mei 2023.

⁵⁸ Observasi di SMA Pancasila Ambulu, 30 Mei 2023.

dirumah secara berkelompok, dan memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dengan adanya sesi tanya jawab antar kelompok. Setelah selesai semua saya memberikan kesimpulan terkait proses diskusi tadi.”⁵⁹

Penjelasan tersebut dipertegas dengan hasil wawancara dengan monica siswi kelas XI IPA terkait penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*, ia mengatakan,

“Bapak fuad setelah menyampaikan materi, beliau menyuruh kita duduk sesuai kelompoknya masing-masing dan setelah itu kita disuruh untuk mempresentasikan hasil belajar kita dirumah. Dan pada nantinya kita berdiskusi dengan sesi tanya jawab, setelah selesai bapak fuad memberikan kesimpulan terkait diskusi tadi mas.”⁶⁰

Hasil penjelasan tersebut juga dipertegas oleh wahyu siswa kelas XI IPA, ia mengatakan,

“Pak fuad setelah menyampaikan materi, langsung memerintahkan untuk duduk berkelompok. Dan diperintahkan untuk berdiskusi setelah itu pak fuad memberikan kesimpulan.”⁶¹

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil observasi peneliti terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Flipped Classroom* bahwa bapak fuad setelah menyampaikan materi langsung memberikan arahan kepada siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu, bapak fuad memberikan intruksi kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil belajar mereka secara bergantian setiap kelompok, jadi setiap kelompok maju ke depan kelas bergantian. Saat setiap kelompok maju bapak fuad memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya

⁵⁹ M. Ainul Fuad, diwawancarai peneliti, 30 Mei 2023.

⁶⁰ Monica, diwawancarai peneliti, 30 Mei 2023.

⁶¹ Wahyu, diwawancarai peneliti, 30 Mei 2023.

kepada kelompok yang maju untuk presentasi, hal tersebut dilakukan secara bergantian setiap kelompok. Setelah semua kelompok sudah presentasi bapak fuad memberikan kesimpulan dari hasil diskusi kelompok dengan memberikan penguatan terkait jawaban yang disampaikan setiap kelompok.⁶²

Pernyataan hasil wawancara tersebut dipertegas dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 30 Mei 2023 terkait penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dengan materi Bersikap Toleran, rukun, dan menghindari tindak kekerasan. Adapun data-data yang peneliti peroleh dari hasil observasi sesuai dengan langkah-langkah Model Pembelajaran *Flipped Classroom* sebagai berikut:

Bapak Fuad membuka pelajaran diawali dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, membangun motivasi siswa, apersepsi, menjalin komunikasi dengan siswa melalui penyampaian materi terkait Bersikap Toleran, Rukun, dan Menghindari tindak kekerasan. Selama menjelaskan materi peneliti mengamati bapak fuad dalam menjelaskan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mencontohkan materi terkait dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga membuat siswa lebih paham dan mudah mengerti apa yang disampaikan bapak fuad. Hal tersebut diperkuat oleh gambar sebagai berikut:

⁶² Observasi di SMA Pancasila Ambulu, 30 Mei 2023



Gambar 4.1
Guru membuka pelajaran dan menjelaskan materi
Bersikap Toleran, rukun, dan menghindari tindak kekerasan

Setelah menjelaskan materi Bersikap Toleran, rukun, dan menghindari tindak kekerasan. Bapak fuad selanjutnya menjelaskan tentang model pembelajaran *Flipped Classroom* dan memberikan contoh terkait pelaksanaan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Hal tersebut diperkuat oleh gambar sebagai berikut:

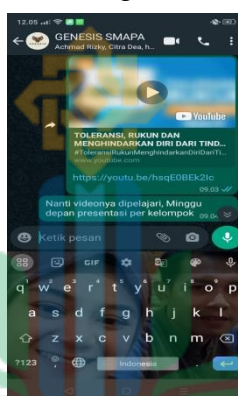


Gambar 4.2
Guru menjelaskan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Tahap-tahap berikutnya yakni menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* yang sebelumnya siswa diberikan materi terkait

Bersikap Toleran, rukun, dan menghindari tindak kekerasan sebagai berikut:

Langkah pertama, bapak fuad memberikan berupa video terkait materi Bersikap Toleran, rukun, dan menghindari tindak kekerasan melalui Group Via WhatsApp dengan konten yang berasal dari Youtube. Hal tersebut diperkuat oleh gambar sebagai berikut:



Gambar 4.3
Guru membagikan Video untuk dipelajari dirumah

Langkah kedua, bapak fuad membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara acak dengan memerintahkan siswa untuk berhitung mulai angka 1-6 sehingga nanti akan ada kelompok yang berjumlah 6 kelompok. Jumlah siswa kelas XI IPA ada 37 dibagi menjadi 6 kelompok yang setiap kelompok berisikan 6 siswa dan ada satu kelompok yang berisikan 7 siswa. Hal tersebut diperkuat oleh gambar sebagai berikut:



Gambar 4.4
Guru membagi siswa secara acak

Selanjutnya berikut paparan nama-nama siswa yang sudah dibagi menjadi beberapa kelompok, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabel kelompok diskusi

Jenis Kelamin	Nama Kelompok 1
L	Achmad Rizky Nurwijaya
P	Diva Aulia Fransiska
P	Monica Putri Meychan
P	Anisa Lutfiana Sari
P	Puput Widia Adi Winata
P	Selgi Dwi Nur Laili
L	Tio Putra Ramadan
Jenis Kelamin	Nama Kelompok 2
P	Dinda Awfirla
L	Wahyu Bahrul Ulum Ardian
P	Nafiatul Husnia
P	Marisa Tri Nurita
L	Muh. Rosiful Aqli
P	Pradinda Yustika Ardelia

Jenis Kelamin	Nama Kelompok 3
L	Dias Rangga Saputra
P	Evrina Ardhita Novalinda
L	Taufikurohman
P	Renova Eka Putri
L	Mohamad Bagus Ramadhan
P	Nayla Rafelina Salsabila
Jenis Kelamin	Nama Kelompok 4
L	Angga Dwi Saputra
P	Citra Dea Syahrani
P	Dwi Citra Amilliyah
P	Annisa Zukhrufatul Islama Izza
L	Rio Dwi Syaputra
L	Muhammad Haris Eko Saputro
Jenis Kelamin	Nama Kelompok 5
P	Siti Marifatul Halimah
P	Hilfani Edytia Putri
P	Silvia Dwi Ariani
P	Tri Siwi Ayu Wardani
P	Valerina Dyah Pitaloka
P	Claudia Cinta Kusuma Wardani
Jenis Kelamin	Nama Kelompok 6
L	Mei Anggi Firmansyah
P	Maya Dwi Safana
L	Wiji Anto

L	Andika Bagas Diwangkara
P	Dea Ayu Safitri
P	Dewi Kumalasari

Langkah ketiga, bapak fuad memerintahkan siswa untuk berdiskusi secara berkelompok agar mengingat kembali materi yang sudah dipelajari di rumah masing-masing, sebelum mempresentasikannya di depan kelas. Hal tersebut diperkuat oleh gambar sebagai berikut:



Gambar 4.5
Siswa melakukan diskusi kelompok

Langkah keempat, siswa presentasi di depan kelas secara bergantian per-kelompok terkait materi Bersikap toleran, rukun, dan menghindari tindak kekerasan. Hal tersebut diperkuat oleh gambar sebagai berikut:



Gambar 4.6
Siswa presentasi di depan kelas

Selanjutnya sesi tanya jawab yang dilakukan antar kelompok terhadap penyampaian materi yang dilakukan setiap kelompok, sebagaimana berikut:



Gambar 4.7
Sesi tanya jawab antar kelompok

Langkah kelima, kesimpulan yang diberikan guru terhadap proses diskusi yang sudah berlangsung serta memberikan penguatan jawaban dari masing-masing kelompok dan memberikan sesi tanya jawab terkait materi/proses diskusi yang sudah berlangsung. Hal tersebut diperkuat oleh gambar sebagai berikut:



Gambar 4.8
Guru memberikan penguatan jawaban
terkait materi bersikap toleran, rukun, dan menghindari tindak kekerasan

Selanjutnya hasil wawancara kepada bapak fuad terkait kegiatan menutup pelajaran, beliau mengatakan,

“Pada kegiatan menutup pelajaran, saya terlebih dahulu memberikan kesimpulan terkait proses pembelajaran yang sudah dilalui, lalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hal-hal yang masih bingung. Dan setelah semua selesai saya memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah masing-masing lanjut dengan berdoa dan diakhiri dengan salam.”⁶³

Hasil tersebut diperkuat dengan observasi peneliti terkait kegiatan menutup pelajaran bahwa bapak fuad memberikan kesimpulan terkait proses pembelajaran yang baru saja dilalui. Setelah itu, bapak fuad memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apakah masih hal-hal yang dibingungkan terkait materi yang sudah disampaikan. Setelah dirasa selesai semua bapak fuad memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah sebagai latihan dan memperkuat tingkat pemahaman siswa terkait materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Dan diakhiri dengan berdoa bersama dan salam.⁶⁴

⁶³ M. Ainul Fuad, diwawancarai peneliti, 30 Mei 2023.

⁶⁴ Observasi di SMA Pancasila Ambulu, 30 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah:

- 1) Membuka pelajaran dengan diawali dengan salam dan berdoa bersama, setelah itu pengecekan kehadiran siswa dan memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam menuntut ilmu.
- 2) Menyampaikan materi terkait sikap toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.
- 3) Menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan diawali dengan memberikan materi terlebih dahulu kepada siswa untuk dipelajari dirumah masing-masing, selanjutnya diadakannya presentasi secara bergantian setiap kelompok dan ada sesi tanya jawab serta diakhiri dengan kesimpulan dari guru.
- 4) Media pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan yakni untuk media pembelajaran menggunakan LCD/Proyektor, laptop, Media PPT/video. Dan untuk sumber belajar yakni buku paket terbitan kemendikbud dan buku LKS.
- 5) Menutup pelajaran diawali dengan memberikan kesimpulan terkait proses pembelajaran yang sudah dilalui, lalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang masih dibingungkan. Setelah itu, guru memberikan pekerjaan rumah berupa tugas untuk dikerjakan dirumah masing-masing sebagai pendalaman materi dan diakhiri dengan salam serta berdoa.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Setelah melakukan pelaksanaan pembelajaran pastinya ada evaluasi pembelajaran sebagai bentuk evaluasi sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang sudah disampaikan.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak fuad terkait evaluasi pembelajaran,

“Untuk evaluasi pembelajaran, kami melakukan dengan cara penilaian secara formatif melalui observasi dan tes objektif. Untuk observasi melihat dari tingkat keaktifan siswa saat diskusi dan penyampaian materi saat presentasi. Lalu, penilaian keterampilan membaca Al-Qur’an sudah dan tes berbentuk pilihan ganda.”⁶⁵

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi yang peneliti lakukan, yakni peneliti melihat bahwa bapak fuad memberikan nilai tambahan pada siswa yang aktif saat berdiskusi. Lalu pak fuad juga melakukan tes menggunakan pilihan ganda dan mereka mendapatkan nilai yang baik.⁶⁶

Bapak fuad juga mengatakan,

“untuk saat berdiskusi kelompok saya lakukan penilaian dengan observasi terhadap keaktifan siswa dan siapa yang kritis dalam berdiskusi”.⁶⁷

Sebagaimana disampaikan bapak fuad hal tersebut juga dipertegas dari hasil wawancara kepada monica siswi kelas XI IPA, ia mengatakan,

“Benar mas, bapak fuad melakukan penilaian saat saya sama temen yang lain presentasi. Dan juga tugas mengerjakan soal pilihan ganda.”⁶⁸

⁶⁵ M. Ainul Fuad, diwawancarai peneliti, 30 Mei 2023.

⁶⁶ Observasi di SMA Pancasila Ambulu, 30 Mei 2023.

⁶⁷ M. Ainul Fuad, diwawancarai peneliti, 30 Mei 2023.

⁶⁸ Monica, diwawancarai peneliti, 30 Mei 2023.

Peneliti menyimpulkan bahwa yang disampaikan monica bahwa bapak fuad melakukan evaluasi pembelajaran jenis evaluasi formatif melalui observasi dan tes objektif. Dalam penilaian melalui tes bapak fuad menggunakan soal pilihan ganda dengan materi Toleransi, rukun, dan menghindari tindak kekerasan. Sedangkan untuk hasil nilai keaktifan bapak fuad melihat dari tingkat keaktifan siswa saat berdiskusi.

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dari hasil observasi peneliti, bahwa bapak fuad selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Pancasila Ambulu melakukan evaluasi pembelajaran sebagai bentuk pemaksimalan proses pembelajaran. Aspek yang dinilai bapak fuad saat observasi saat diskusi yakni keaktifan dan jiwa kritis pada siswa. Untuk observasi bapak fuad melihat dengan seksama siapa saja yang aktif dan lancar dalam menyampaikan materi saat presentasi. Kemudian bapak fuad melakukan evaluasi dengan cara penilaian formatif melalui observasi dan tes objektif dengan materi Toleransi, rukun, dan menghindari tindak kekerasan. Untuk tes objektif Siswa sangat antusias dalam mengerjakan seperti memahami dengan seksama soal sehingga menjawab dengan berhati-hati, ulangan tersebut dilakukan sebagai penilaian terkait tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Sehingga semua siswa mendapatkan nilai yang baik dan sempurna.⁶⁹

⁶⁹ Observasi di SMA Pancasila Ambulu, 30 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom* adalah mengevaluasi siswa melalui observasi dari segi penyampaian materi siswa menampilkan sikap aktif dan kritis dalam berkomunikasi antar kelompok. Kemudian juga mengevaluasi siswa dengan tes objektif bentuk pilihan ganda. Dan penilaian keterampilan dengan membaca Al-Qur'an hasil bacaan siswa sudah bagus sesuai kaidah dari segi makhroj, fashohah, dan tajwidnya. Oleh karena itu, model pembelajaran *Flipped Classroom* mampu menjadikan siswa aktif, kritis, dan meningkatkan keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran, karena siswa dilatih untuk bertukar informasi melalui diskusi dan belajar mandiri terkait materi toleransi, rukun, dan menghindari tindak kekerasan secara berkelompok. Hal tersebut diperkuat oleh gambar sebagai berikut:



Gambar 4.9
Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan ulangan harian dan siswa mengerjakan dengan teliti.

Setelah pembahasan terkait penyajian data dan analisis melalui data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang

disesuaikan dengan fokus penelitian, maka peneliti akan menyajikan hasil temuan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No	Fokus	Hasil temuan
1.	Perencanaan	<p>a. Perumusan tujuan pembelajaran</p> <p>b. Penetapan materi pelajaran</p> <p>c. Memilih sumber belajar atau media pembelajaran</p> <p>d. Penetapan model pembelajaran Model yang ditetapkan adalah model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i></p> <p>e. Pemilihan penilaian siswa Penilaian siswa menggunakan penilaian formatif berbentuk observasi dan tes objektif yang bentuknya pilihan ganda, dan juga penilaian dari segi keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an.</p>
2.	Pelaksanaan	<p>a. Membuka pelajaran Bapak fuad membuka pelajaran dengan cara memberi salam, berdoa, absensi kehadiran siswa, memberikan motivasi serta membangun komunikasi dengan siswa.</p> <p>b. Menyampaikan materi Bapak fuad menyampaikan materi terkait bersikap toleran, rukun, dan menghindari tindak kekerasan.</p> <p>c. Menggunakan model <i>Pertama</i>, memberikan bahan belajar terkait materi bersikap toleran, rukun, dan menghindari tindak kekerasan yang sudah di share lewat group Whatsapp. <i>Kedua</i>, membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara acak. <i>Ketiga</i>, memerintahkan siswa per-kelompok untuk mempresentasikan hasil belajar mereka. <i>Keempat</i>, diskusi kelompok. <i>Kelima</i>, guru memberikan kesimpulan terkait proses pembelajaran.</p>
3.	Evaluasi	<p>Proses evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan penilaian formatif melalui observasi pada saat proses penyampaian materi secara berkelompok, siswa menampilkan sikap aktif dan kritis dalam berkomunikasi dengan setiap kelompoknya. Guru menilai siswa dalam</p>

		keterampilan membaca Al-Qur'an. Kemudian guru menilai melalui tes objektif bentuk pilihan ganda.
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Pembahasan Temuan

Pada hasil pembahasan hasil temuan penelitian sebelumnya diperoleh dari lapangan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti memaparkan hasil temuan agar dapat dibandingkan dengan teori penjelasan pada BAB sebelumnya.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti Melalui Model *Flipped Classroom*

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Terdapat lima aspek utama dalam perencanaan pembelajaran yaitu perumusan tujuan pembelajaran, penetapan materi pelajaran, penentuan sumber belajar atau media pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, dan penetapan evaluasi pembelajaran.

a) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi peneliti menyatakan bahwa terdapat dua tujuan pembelajaran yang diambil yakni yang pertama tujuan penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* guna meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi serta meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar. Tujuan yang kedua yakni tujuan kompetensi siswa yaitu 1) Menjelaskan bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak

kekerasan. 2) Menunjukkan sikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait. 3) Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 dengan benar. 4) Mengidentifikasi hukum bacaan tajwīd Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32. 5) Mengidentifikasi arti Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan. 6) Melafalkan bacaan Q.S. Yūnus (10): 40-41 dan Q.S. al-Māidah (5):32. 7) Membandingkan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32.

Tujuan dari Model Pembelajaran *Flipped Classroom* adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dimana dalam proses belajar melalui metode ini siswa lebih aktif dalam mempelajari materi sebelum berangkat kesekolah serta dapat meningkatkan komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik.

Rusydi di dalam bukunya menyatakan bahwa perumusan tujuan pembelajaran berkaitan dengan hasil belajar siswa yang akan mengarahkan kepada sasaran yang akan dicapai siswa. Dalam hal ini sasaran yang akan dicapai siswa yakni kognitif, afektif, dan

psikomotorik yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.⁷⁰

b) Penetapan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru PAI menyatakan bahwa materi yang ditetapkan yakni Bersikap Toleran, rukun, dan menghindari tindak kekerasan sesuai dengan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32. 11 dan Hadits terkait. Materi ini perlu disampaikan sebab sering ditemui pada kehidupan sehari-hari.

Buna'i dalam bukunya bahwa ada hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan materi yakni sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyesuaikan dengan tingkat dan perkembangan siswa, terorganisir dan kesinambungan, serta bersifat faktual dan konseptual.⁷¹

Hasil temuan dan kajian teori berkesinambungan sesuai faktual dan konseptual serta adanya hubungan antara tujuan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

c) Pemilihan Sumber belajar/ Media Pembelajaran

Sesuai hasil wawancara dan dokumentasi peneliti menyatakan bahwa sumber belajar yang digunakan yakni buku pedoman Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dari kemendikbud serta media pembelajaran yang digunakan yakni LCD/Proyektor dan *Power Point*.

⁷⁰ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 67.

⁷¹ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 61.

Majid dalam bukunya Rusydi bahwa buku merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan sebagai pusat informasi dan pengetahuan, misalnya buku teks, kamus, dan sebagainya.⁷² Serta media pembelajaran PowerPoint termasuk kategori media visual, sesuai dengan jenis medianya.⁷³

d) Penetapan Model Pembelajaran

Sebagaimana hasil wawancara dan dokumentasi bahwa menjelaskan model pembelajaran yang digunakan yakni model pembelajaran *Flipped Classroom* agar siswa aktif proses pembelajaran dan mandiri dalam belajar.

Dari uraian diatas bahwa model *Flipped Classroom* ini efektif untuk mempersiapkan peserta didik sebelum belajar di kelas tatap muka. Dengan memiliki pengetahuan dan kemampuan awal (*cognitive entry behaviour*) mereka diharapkan lebih siap, lebih aktif, dan lebih interaktif dalam pembelajaran. Peran guru sebagai penyampai informasi (*translate of knowledge*) semakin berkurang dan bergeser menjadi fasilitator pembelajaran melalui tugas-tugas dan rancangan aktivitas yang menantang.⁷⁴

e) Penetapan Evaluasi Pembelajaran

Hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi dijelaskan bahwa guru melakukan penilaian formatif dengan bentuk

⁷² Rusydi Ananda, Perencanaan Pembelajaran, 226.

⁷³ Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 154-156.

⁷⁴ Yulias Roma Patandean, Richardus Eko Indrajit, Flipped Classroom, 9

penilaian observasi dan tes yang bentuknya objektif, serta penilaian keterampilan bentuk unjuk kerja.

Berdasarkan hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa Bapak Fuad evaluasi dengan menggunakan penilaian secara formatif melalui observasi dan tes objektif. Untuk penilaian observasi yaitu cara untuk menghimpun bahan-bahan informasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan sebagai sasaran pengamatan.⁷⁵

Selanjutnya untuk penilaian objektif merupakan tes dengan jawaban singkat dan salah satu bentuk tes yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab dengan jalan memilih salah satu atau lebih.⁷⁶

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti Melalui Model *Flipped Classroom*

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru melakukan interaksi dengan siswa saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap ini guru menyampaikan materi sesuai dengan metode dan media yang sudah ditentukan sebelumnya.

a. Membuka Pelajaran

Dari hasil temuan peneliti dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi menerangkan bahwa bapak fuad saat membuka

⁷⁵ Rina Febriana, Evaluasi Pembelajaran, 48.

⁷⁶ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosita, Evaluasi Pembelajaran, 45

pelajaran diawali dengan salam, berdoa, absensi, apersepsi, memberikan motivasi kepada siswa dan meningkatkan kedekatan dengan siswa.

Untuk menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap hal-hal yang akan dipelajari, guru dapat melakukan usaha-usaha menimbulkan rasa ingin tahu, bersikap hangat dan antusias, memvariasikan cara mengajarnya, menggunakan alat-alat bantu mengajar, memvariasikan pola interaksi dalam kelas, dan sebagainya. Siswa yang perhatian motivasinya telah timbul nampak asyik dalam melakukan tugas, semangat dan kualitas responnya tinggi, ada pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan, dan cepat mereaksi terhadap saran-saran guru.⁷⁷

b. Menyampaikan materi pelajaran

Dari hasil temuan peneliti dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi menjelaskan bahwa bapak fuad setelah membuka pelajaran beliau menyampaikan materi pelajaran terkait Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.

Hal itu karena penyampaian materi dapat membantu kekurangan dari metode/perangkat pengajaran yang digunakan. Metode atau perangkat pengajaran yang digunakan terkadang tidak memberikan informasi yang jelas kepada siswa. Oleh karena itu keterampilan menjelaskan materi yang dimiliki guru dapat

⁷⁷ Nurlina S.Pd, M.Pd, Wa Ode Asriani, "Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Kegiatan Pembelajaran Di Tk Harun Ar-Rasyid Kota Kendari", 2-3.

memberikan penjelasan yang akurat terkait dengan materi yang sedang dipelajari.⁷⁸

c. Menggunakan Model Pembelajaran

Dari hasil temuan peneliti dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi menjelaskan bahwa bapak fuad menerapkan model *Flipped Classroom*, diawali dengan mengshare materi lewat group WhatsApp berupa video sebelum pelajaran atau sebelum diadakan pertemuan pembelajaran untuk dipelajari dirumah, lalu dikelas bapak fuad menyampaikan garis besar terkait materi yang sudah dikirim. Setelah itu, bapak fuad membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memerintahkan siswa untuk mempresentasikan hasil belajar mereka secara berkelompok. Selanjutnya sesi diskusi antar kelompok dan diakhiri dengan kesimpulan dari guru.

- a. Sebelum tatap muka, siswa diminta untuk belajar mandiri di rumah mengenai materi untuk pertemuan berikutnya, dengan menonton video pembelajaran karya guru itu sendiri ataupun video pembelajaran dari hasil upload orang lain.
- b. Pada pembelajaran di kelas, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen.
- c. Peran guru pada saat kegiatan belajar berlangsung adalah memfasilitasi berlangsungnya diskusi dengan model *cooperatif*

⁷⁸ Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 137.

learning. Di samping itu, guru juga akan menyiapkan beberapa pertanyaan (soal) dari materi tersebut.

- d. Guru memberikan kuis/tes sehingga siswa sadar bahwa kegiatan yang mereka lakukan bukan hanya permainan, tetapi merupakan proses belajar, serta guru berlaku sebagai fasilitator dalam membantu siswa dalam pembelajaran serta menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi.⁷⁹

d. Menutup Pelajaran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menjelaskan bahwa bapak fuad dalam menutup pelajaran melakukan sesi tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. Selanjutnya memberikan kesimpulan terkait proses pembelajaran yang sudah dilalui serta memberikan pekerjaan rumah sebagai pendalaman materi yang telah diberikan sebelumnya dan diakhiri dengan doa beserta salam.

Indikator menutup pelajaran sebagai berikut:

- a. Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran: merangkum inti pelajaran
- b. Melakukan evaluasi: a) Mendemostrasikan keterampilan b) Mengaplikasikan ide baru c) Mengeksplorasi pendapat siswa sendiri
- c. Memberikan tindak lanjut: Remedial

⁷⁹ Dr. Vera Septi Andriani, MM., “*Studi Pembelajaran MODEL FLIPPED CLASSROOM Memetakan Motivasi Mahasiswa*”. 22-23

d. Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran⁸⁰

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Evaluasi pembelajaran adalah proses penilaian pemahaman siswa yang diperoleh dari data dan informasi yang digunakan untuk kriteria pencapaian hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menemukan bahwa bapak fuad dalam mengevaluasi pembelajaran menggunakan teknik observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dengan mengamati proses diskusi antar kelompok. Dimana melihat siapa saja yang aktif dan kritis dalam berdiskusi, serta memiliki komunikasi yang baik sesama kelompok maupun antar kelompok. Kemudian bapak fuad juga mengevaluasi siswa dengan cara tes objektif melalui pilihan ganda dimana semua siswa mendapatkan nilai yang baik.

Berdasarkan hasil temuan tersebut menjelaskan bahwa bapak fuad dalam mengevaluasi pembelajaran menggunakan penilaian formatif berbentuk observasi dan tes objektif. Untuk penilaian observasi yaitu cara untuk menghimpun bahan-bahan informasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang

⁸⁰ Shella & Hadiwinarto, Pengaruh Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 1 Lubuklinggau, 18.

dijadikan sebagai sasaran pengamatan.⁸¹ Observasi ialah cara memperoleh informasi dengan melakukan pengamatan secara sistematis.

Selanjutnya penilaian objektif merupakan tes dengan jawaban singkat dan salah satu bentuk tes yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab dengan jalan memilih salah satu atau lebih. Terdapat beberapa jenis tes objektif, yaitu tes melengkapi, pilihan ganda, menjodohkan, dan bentuk pilihan benar/salah.⁸² Bentuk tes yang dilakukan pada penelitian ini yakni dengan menggunakan pilihan ganda.



⁸¹ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 48.

⁸² Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosita, *Evaluasi Pembelajaran*, 45.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya terkait “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom* kelas XI IPA di SMA Pancasila Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023”, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom* yaitu, a) Perumusan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom* yakni agar siswa lebih aktif, kritis, dan mandiri. b) Penetapan materi tentang Toleransi sebagai pemersatu bangsa. c) Pemilihan sumber belajar siswa dan media pembelajaran yakni sumber belajar siswa seperti buku pedoman Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Lembar Kerja Siswa (LKS), video dan media pembelajaran yakni laptop, LCD/proyektor, serta Power Point. d) Penetapan model pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*. e) Pemilihan evaluasi pembelajaran, menetapkan penilaian observasi dari segi sikap aktif siswa, tes objektif bentuk pilihan ganda, penilaian keterampilan dari segi praktek membaca Al-Qur'an.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom* yaitu, a) Membuka

pelajaran dengan memberi salam, berdoa, absensi kehadiran, motivasi siswa, dan apersepsi. b) Menyampaikan materi pelajaran tentang Toleransi sebagai pemersatu bangsa. c) Menggunakan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*. d) Menggunakan media pembelajaran *Power Point*. e) Menutup Pelajaran dengan memberikan kesimpulan, memberikan sesi tanya jawab, memberikan tugas rumah, refleksi, dilanjutkan dengan berdoa dan salam.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom* yaitu, a) Guru mengevaluasi siswa melalui observasi dari segi siswa menyampaikan materi di depan kelas secara aktif. b) Mengevaluasi siswa dengan tes objektif bentuk pilihan ganda. c) Mengevaluasi keterampilan membaca Al-Qur'an menunjukkan hasil baik dan bacaan siswa sesuai kaidah dari segi makhroj, fashohah, dan tajwidnya.

B. SARAN-SARAN

Dari hasil pemaparan dan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMA Pancasila Ambulu

Kepala sekolah diharapkan dapat mengembangkan mutu pendidikan dengan mengawasi kinerja guru dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam pemilihan metode atau model pembelajaran. Dan juga menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran sebagai penunjang mutu pendidikan.

Pemanfaatan teknologi pada zaman sekarang berguna untuk meningkatkan pembelajaran secara efektif, terlebih pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adanya metode yang bervariasi seperti Model Pembelajaran *Flipped Classroom* berguna untuk menarik minat peserta didik dalam belajar.

2. Guru PAI SMA Pancasila Ambulu

Seorang guru atau pendidik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya dengan menggunakan berbagai macam metode atau model pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman materi yang lebih mendalam kepada siswa sehingga menimbulkan keaktifan belajar dan motivasi siswa. Seperti Model Pembelajaran *Flipped Classroom* yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bertujuan untuk lebih meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Yusuf, Dan Nurjanah, SITI, “Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa”, Jurnal Al Hikmah, 2016.
- Ahyat, Nur, “*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Surabaya, EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 2017.
- Alfansyur, Andarusni dan Mariyani, “*Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*”, Pelembang: HISTORIS ; Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 2020.
- Ananda, Rusydi, 2019, “*Perencanaan Pembelajaran*”, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Arianto, Anggiarini dan Sunarni, Ani, “*Penerapan Model Kelas Terbalik pada Pembelajaran I-Nichi Honyaku dalam Peningkatan Kemampuan Menerjemahkan Mahasiswa Semester V STBA JIA*”, Jurnal Taiyou.
- Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Buna’i. Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Buna’i. Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.

- Dr. Vera Septi Andrini, MM., “*Studi Pembelajaran MODEL FLIPPED CLASSROOM Memetakan Motivasi Mahasiswa*”. Banten: CV: AA. RIZKY, 2021.
- Farida, Ratna, “*Pengembangan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Taksonomi Bloom Pada MataKuliah Sistem Politik Indonesia*”, Sidoarjo: Kwangsan Jurnal Tekhnologi Pendidikan, 2019.
- Fauzan, Muhammad, dan Haryadi, dan Haryati, Nas, “*Penerapan Elaborasi Model Flipped Classroom dan Media Google classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Abad 21*”, Semarang: DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 2021.
- Haris Wanto, Alfi, “*Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*”, Malang: Journal of Public Sector Innovations, 2017.
- Hasanudin, Cahyo dan Fitrianiingsih, Ayu, “*Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Flipped Classroom*”, Bojonegoro: JPE (Jurnal Pendidikan Edutama), 2019.
- Herman Anas dan Khotibul Umam, “*Pengajaran PAI dan Problematikanya di Sekolah Umum Tingkat SMP*”, Jember: Rechtenstudent Jurnal (RSJ), 2020.
- Idrus L, “*Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*”, Adaara: Jurnal Managemen Pendidikan Islam, 2019.

Imania, Kuntum An Nisa, dan Bariah, Siti Husnul, *“Pengembangan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran”*, Jurnal PETIK, 2020.

Lakshmi Puthanveedu , *“7 Contoh dan Model Kelas Terbalik Unik Pembelajaran Terbalik Abad ke-21”*, Januari 10, 2023.

<https://ahaslides.com/id/blog/7uniqueflippedclassroomexamplesandmodels/#:~:text=Kelas%20terbalik%20adalah%20pendekatan%20pembelajaran,i ndiidu%20ketika%20mereka%20di%20sekolah.>

M.Eko Arif Saputra, *“Penerapan Model Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa MA”*, Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. USA: SAGE Publishing, 2014.

Moh. Sahlan, *“Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik”*, Jember: STAIN Jember Press, 2015.

Mukni'ah, *“Desain perencanaan Pembelajaran Pendidika Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama”*, Jember: UIN KHAs Press, 2022.

Mundir, *“Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif “*, Jember: STAIN Jember Press, 2013.

Nurlina S.Pd, M.Pd, Wa Ode, *“Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Kegiatan Pembelajaran Di Tk Harun Ar-Rasyid Kota Kendari”*, 2-3, 2020.

- Osnipa, “Model Pembelajaran Flipped Classroom : Pengertian, Kelebihan, Kekurangan, Sintaks”, July 26, 2020. <https://www.osnipa.com/flipped-classroom-pengertian-kelebihan-kekurangan-sintaks/>
- Rijali, Ahmad, “Analisis data kualitatif”, Banjarmasin: Jurnal Alhadharah, 2018.
- Rodliyah, “Pendidikan dan Ilmu Pendidikan”, Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Rohmah, Noer, “*Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI*”, Malang: Madrasah jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, 2014.
- Roma Patandean, Yulius dan Eko indrajit, Richardus, Flipped Classroom, Yogyakarta, Andi (Anggota IKAPI) , 2021.
- Shella & Hadiwinarto, Pengaruh Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 1 Lubuklinggau, Available online at: 2020 <http://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation>
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulaiman. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Banda Aceh: PeNA, 2017.
- Web Pengelola Kemdikbud, “Flipped Classroom Model: Solusi bagi Pembelajaran Darurat Covid-19”, 05 Juli 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/07/flipped-classroom-model-solusi-bagi->

[pembelajarandaruratcovid19#:~:text=Flipped%20classroom%20adalah%20model%20pembelajaran,di%20kelas%20karena%20sesuatu%20hal.](#)

Widiyanto, Joko, Evaluasi pembelajaran (sesuai dengan kurikulum 2013), Madiun, UNIPMA PRESS, 2018.

Yusra, Zhahara dan Zulkarnain, Rufran dan Sofino, “*Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19*”, Bengkulu: Journal Lifelog Learning, 2021.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyu Setiyo Budi
NIM : T20191396
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI IPA di SMA Pancasila Ambulu-Jember Tahun Pelajaran 2022/2023" adalah benar-benar asli hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan siapapun.

Jember, 16 Mei 2023

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Wahyu Setiyo Budi

NIM. T20191396

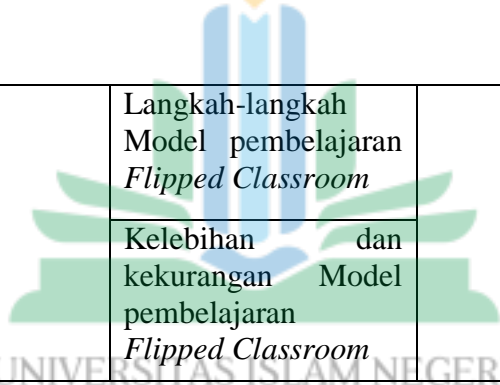


LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran : Matriks Penelitian
 Nama : Wahyu setiyo Budi
 Nim : T20191396

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Kelas XI IPA di SMA Pancasila Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Perencanaan	1. Informan: <ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Guru Pendidikan Agama Islam • Siswa 2. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Studi kasus 3. Lokasi penelitian : SMA Pancasila Ambulu 4. Teknik Pengumpulan Data : a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentasi 5. Teknik Analisis data : a) Kondensasi data b) Penyajian data c) Penarikan	1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Kelas XI IPA Di SMA Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Kelas XI IPA Di SMA Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023
		Pelaksanaan			
Evaluasi					
	Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	Tujuan Model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	Langkah-langkah Model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	kesimpulan	3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Kelas XI IPA Di SMA Pancasila Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023
	Kelebihan dan kekurangan Model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	6. Uji Keabsahan : a) Triangulasi Teknik b) Triangulasi Sumber	

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis SMA Pancasila Ambulu
2. Observasi pelaksanaan Pembelajaran Pai melalui model Pembelajaran *Flipped Classroom*.
3. Observasi proses evaluasi pembelajaran

B. Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1	Apa tujuan pembelajaran yang Bapak tetapkan dalam materi dengan menerapkan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> ?
2	Materi apa yang Bapak tetapkan dalam pembelajaran PAI dengan model <i>Flipped Classroom</i> ini?
3	Apa media yang Bapak gunakan selama mengajar materi ini?
4	Mengapa Bapak memilih <i>Flipped Classroom</i> sebagai model pembelajaran dalam materi tersebut?
5	Bagaimana cara Bapak membuka pelajaran di kelas agar siswa tertarik untuk belajar?
6	Bagaimana cara Bapak menyampaikan materi pelajaran agar siswa mengerti dengan materi yang disampaikan?
7	Bagaimana cara Bapak menerapkan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> di kelas ini?
8	Apa bentuk penilaian yang Bapak tetapkan setelah melaksanakan proses pembelajaran? Apakah selama proses pembelajaran menggunakan model <i>Flipped Classroom</i> siswa lebih aktif?

Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Apakah sewaktu memulai pelajaran saudara merasa termotivasi dan tertarik dengan materinya? Apa materi yang bapak Fuad jelaskan?
2	Selama proses belajar guru menggunakan media pembelajaran. Menurut saudara, apakah media tersebut menarik dan cocok digunakan untuk memudahkan memahami materi?
3	Apakah bapak Fuad menerapkan suatu model pembelajaran?
4	Apakah Bapak Fuad melakukan evaluasi pembelajaran, setelah melaksanakan proses pembelajaran?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil Sekolah SMA Pancasila Ambulu
2. Visi, Misi dan Sejarah berdirinya SMA Pancasila Ambulu
3. Keadaan guru dan pegawai SMA Pancasila Ambulu
4. Keadaan peserta didik SMA Pancasila Ambulu
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Pancasila Ambulu

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : XI IPA/Genap

Materi Pokok : Toleransi, Kerukunan, Dan Menghindarkan Diri Dari Tindak Kekerasan

Alokasi Waktu : 2x40 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional
2. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
3. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	1.2.1 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
2.1 Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai	2.2.1 Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri

implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait	dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait
3.2 Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	<p>3.2.1 Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>3.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar</p> <p>3.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
2. Menunjukkan sikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait
3. Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 dengan benar.
4. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwīd Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.
5. Mengidentifikasi arti Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.
6. Melafalkan bacaan Q.S. Yūnus (10): 40-41 dan Q.S. al-Māidah (5):32.

7. Membandingkan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32

D. Materi Pembelajaran

”Toleransi, Kerukunan, Dan Menghindarkan Diri Dari Tindak Kekerasan sesuai dengan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 serta Hadis terkait”

E. Model Pembelajaran

”Model Pembelajaran Flipped Classroom”

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

- Media Pembelajaran (Power Point)
- Alat Pembelajaran (Laptop, LCD, Proyektor, Handphone)
- Sumber Belajar (Kementerian Pendidikan, 2018. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Buku Guru dan Siswa) Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan)

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran 2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 4. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 6. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi Toleransi, Kerukunan, Dan Menghindarkan Diri Dari Tindak Kekerasan 7. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta model pembelajaran yang akan digunakan
Pelaksanaan	<p>Mengamati:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan memperkenalkan tema pembelajaran 2. Pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik tentang materi yang akan dibahas 3. Guru menjelaskan materi Toleransi, Kerukunan, Dan Menghindarkan Diri Dari Tindak Kekerasan dengan menggunakan presentasi powerpoint 4. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang disampaikan oleh guru. <p>Menanya: Mengadakan tanya jawab terkait materi Toleransi, Kerukunan, Dan Menghindarkan Diri Dari Tindak Kekerasan</p> <p>Mengeksplorasi: Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.</p> <p>Mengasosiasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudian peserta didik berdiskusi dengan sesama kelompok terkait materi Toleransi, Kerukunan, Dan

	<p>Menghindarkan Diri Dari Tindak Kekerasan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Sesudah berdiskusi setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. 3. Kelompok lain yang tidak berdiskusi memberikan pertanyaan seputar materi Toleransi, Kerukunan, Dan Menghindarkan Diri Dari Tindak Kekerasan 4. Selanjutnya guru memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari. <p>Mengkomunikasikan: Setelah melaksanakan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> , masing-masing kelompok yang awal mengumpulkan dan mendiskusikan informasi yang telah didapat dan menjelaskan hasilnya kepada peserta didik yang lain.</p>
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang point-point penting terkait materi Toleransi, Kerukunan, Dan Menghindarkan Diri Dari Tindak Kekerasan didapatkan dari berbagai informasi. 2. Guru memberikan penguatan materi ajar 3. Guru mengadakan evaluasi 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan membaca doa akhir majlis 5. Guru mengucapkan salam.

H. Penilaian

No	Jenis Penilaian	Teknik Penilaian
1.	Penilaian Sikap	Observasi
2.	Penilaian Pengetahuan	Tes Objektif
3.	Penilaian Keterampilan	Unjuk Kerja

1. Penilaian Sikap/Observasi

Format Penilaian

Sikap Toleran, rukun, dan menghindari tindak kekerasan

Nama peserta didik : _____ Kelas: XI

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
1.	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran					
2.	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi					
3.	Mencatat berbagai penjelasan yang diberikan guru					
4.	Memberikan pendapat ketika diberi kesempatan					
5.	Memberikan pendapat dengan bahasa yang baik					
6.	Menunjukkan sikap aktif dalam berdiskusi					
7.	Mendengarkan dengan baik ketika teman menjelaskan					
8.	Membaca ayat Al-Qur'an dengan benar					
Skor yang dicapai						
Skor maksimal		40				

Keterangan:

5: Sangat Baik

2: Kurang

4: Baik

1: Sangat kurang

3: Cukup

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 36-40, dapat ditetapkan sangat baik.
- b. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 31-35, dapat ditetapkan baik.
- c. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 21-30, dapat ditetapkan cukup.
- d. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 11-20, dapat ditetapkan kurang.
- e. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 1-10, dapat ditetapkan sangat kurang

2. Penilaian Pengetahuan

Tes objektif bentuk soal pilihan ganda

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk soal	Jumlah soal	Skor
----	------------------	--------	-----------	-------------	-------------	------

1	3.2 Memahami bahwa agama mengajarkan Toleran, rukun, dan menghindari tindak kekerasan	Toleran, rukun, dan menghindari tindak kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Hikmah bersikap Toleran, rukun, dan menghindari tindak kekerasan b. Manfaat bersikap Toleran, rukun, dan menghindari tindak kekerasan c. Sikap toleran terhadap perbedaan d. Makna Q.S Yunus, 10:40-41 e. Q.S Yunus, 10: 40-41 f. Orang beriman g. Kandungan Q.S Yunus, 10: 40-41 h. Toleransi i. Sikap tasamuh pada siswa j. Toleransi dalam masyarakat 	Pilihan ganda	10	40
---	------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------	----	----

➤ Instrumen penilaian pengetahuan

PH 2 (Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkar)
PAI dan Budi Pekerti Kelas XI SMA PANCASILA AMBULU

Berilah tanda silang (x) pada satu jawaban A, B, C, D, atau E yang paling tepat!

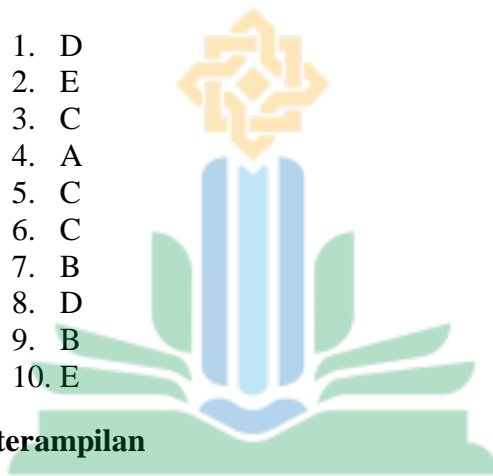
1. Kita dianjurkan untuk bersikap toleran, karena akan mendatangkan...
 - a. Keburukan
 - b. Kegelisahan
 - c. Kelemahan
 - d. Kedamaian
 - e. Kebencian
2. Berikut yang **tidak** termasuk manfaat dari toleransi adalah...
 - a. Terciptanya perilaku terpuji
 - b. Terciptanya persahabatan
 - c. Terciptanya persaudaraan
 - d. Terciptanya persatuan masyarakat
 - e. Terciptanya persamaan

3. Islam mengajarkan umatnya bersikap terhadap perbedaan keyakinan. Sikap yang harus ditunjukkan terhadap perbedaan agama dan keyakinan adalah....
 - a. Mengejek dan menjelek-jelekan keyakinan orang lain
 - b. Mengganggu oranglain dalam menjalankan ajaran agamanya
 - c. Menghormati dan menghargai perbedaan yang ada
 - d. Turut beribadah menurut agama dan kepercayaan orang lain
 - e. Memaksa orang lain mengikuti agama kita
4. Berikut yang dimaksud orang yang berbuat kerusakan di muka bumi dalam Q.S Yunus, 10:40-41 adalah...
 - a. Orang yang menyembah Tuhan selain Allah Swt.
 - b. Orang yang mendustakan Nabi Muhammad saw.
 - c. Orang yang tidak beriman kepada Al-Qur'an
 - d. Orang yang menolak kedatangan Islam
 - e. Orang kafir Quraisy
5. Dalam Q.S Yunus, 10: 40-41 ditegaskan bahwa amal perbuatan itu...
 - a. Menjadi tanggung jawab orang tua
 - b. Akan mendapatkan balasan yang setimpal
 - c. Merupakan tanggung jawab pribadi
 - d. Menjadi tanggung jawab orang lain
 - e. Akan mendapat ampunan
6. Orang-orang yang beriman tidak mendapat hukuman dari Allah Swt. Lantaran perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang yang.....dan membuat kerusakan di bumi....
 - a. Munafik
 - b. Murtaad
 - c. Zalim
 - d. Beriman
 - e. Fasik
7. Kandungan Q.S Yunus, 10: 40-41 berisi ajaran tentang...
 - a. Doa
 - b. Toleransi
 - c. Sabar
 - d. Tawakal
 - e. Ikhtiar
8. Toleransi dalam istilah Arab disebut...
 - a. Taaruf
 - b. Tafakur
 - c. Tabayun
 - d. Tasamuh
 - e. Tadabur
9. Contoh seorang siswa yang berperilaku tasamuh adalah...
 - a. Tidak pernah membantu temennya
 - b. Senantiasa menghargai pendapat orang lain
 - c. Menganggap dirinya paling benar

- d. Meremehkan pendapat orang lain
 - e. Tidak pernah ingkar janji
10. Sikap toleransi diperlukan terutama dalam masyarakat yang...
- a. Eksklusif
 - b. Menengah
 - c. Biasa
 - d. Homogen
 - e. Heterogen

Kunci Jawaban :

- 1. D
- 2. E
- 3. C
- 4. A
- 5. C
- 6. C
- 7. B
- 8. D
- 9. B
- 10. E



Penilaian Keterampilan

Penilaian praktek membaca Al-Qur'an

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Skor
		Adab	Makhroj	Tajwid	Fashohah	
1						
2						
3						
4						
Dst						
Skor Maksimal						20

Rubrik Penilaian:

Adab	Jika siswa akan membaca Al-qur'an menunjukkan adab yang baik	Skor 5
	Jika siswa akan membaca Al-Qur'an menunjukkan adab yang kurang baik	Skor 3
Makhroj	Jika siswa akan membaca Al-qur'an melafalkan makhroj dengan benar	Skor 5
	Jika siswa akan membaca Al-qur'an melafalkan makhroj dengan kurang benar	Skor 3
Tajwid	Jika siswa akan membaca Al-qur'an melafalkan tajwid dengan benar	Skor 5
	Jika siswa akan membaca Al-qur'an melafalkan tajwid dengan kurang benar	Skor 3
Fashahah	Jika siswa akan membaca Al-qur'an dengan lancar dan tartil	Skor 5
	Jika siswa akan membaca Al-qur'an dengan lancar dan kurang tartil	Skor 3
	Jika siswa akan membaca Al-qur'an dengan kurang benar dan tartil	Skor 2
	Jika siswa akan membaca Al-qur'an dengan tidak lancar dan tidak tartil	Skor 1

Mengetahui,



Ambulu, 12 Juli 2021

Guru Mata Pelajaran

M. Ainul Fuad, S.Pd.I

Lampiran 3

DENAH LOKASI SMA PANCASILA AMBULU



Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2676/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA PANCASILA AMBULU

Jl. Ronggolawe 5, Ambulu, Kec. Ambulu, Kab. Jember Prov. Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191396
Nama : WAHYU SETIYO BUDI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembelajaran Flipped Classroom Kelas XI IPA di SMA Pancasila Ambulu-Jember Tahun Pelajaran 2022/2023" selama 10 (sepuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Heru Kiswoko

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 29 Mei 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lampiran 5

SURAT SELESAI PENELITIAN

**YAYASAN PENDIDIKAN PANCA PRASETYA**
SMA PANCASILA
TERAKREDITASI (A)
Email: sma_pancasila_ambulu@yahoo.co.id
Alamat: Jalan Ronggolawe Nomor 5 (0336) 882641, 8861018
NSS. 304052426030
AMBULU – JEMBER

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/091/SMAP.Abl.Jbr/VI/2023

Berdasarkan surat dari Dekan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan nomor B – 267/In.20/3.a/PP.009/05/2023, perihal Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa, maka kami Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Heru Kiswoko
Jabatan : Kepala SMA Pancasila Ambulu
Alamat : Jl. Ronggolawe No. 5, Telp. (0336) 882641, 8861018
Ambulu – Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : WAHYU SETIYO BUDI
NIM : T20191396
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
telah melaksanakan
Penelitian : di SMA Pancasila Ambulu
Judul Penelitian : "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembelajaran Flipped Classroom Kelas XI MIPA di SMA Pancasila Ambulu – Jember Tahun Pelajaran 2022/2023"
Waktu Penelitian : 29 Mei 2023 s.d 14 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 14 Juni 2023
Kepala SMA Pancasila Ambulu

Drs. HERU KISWOKO



Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : SMA Pancasila Ambulu, Jember

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1.	29 Mei 2023	Silaturahmi dan Penyerahan surat izin penelitian di SMA Pancasila Ambulu	Nurul Maulida, S.AB	<i>Nurul Maulida</i>
2.	29 Mei 2023	Wawancara kepala sekolah SMA Pancasila	Drs. Heru Kiswoko	<i>Heru Kiswoko</i>
3.	30 Mei 2023	Wawancara guru PAI	M. Ainul Fuad, S.Pd.I	<i>M. Ainul Fuad</i>
4.	30 Mei 2023	Wawancara dengan siswa kelas XI IPA	Wahyu Bahrul Ulum Ardian	<i>Wahyu Bahrul Ulum Ardian</i>
5.	30 Mei 2023	Wawancara dengan siswa kelas XI IPA	Muh. Rosiful Aqli	<i>Muh. Rosiful Aqli</i>
6.	30 Mei 2023	Wawancara dengan siswa kelas XI IPA	Monica Putri Meychan	<i>Monica Putri Meychan</i>
7.	14 Juni 2023	Silaturahmi dan konfirmasi surat izin selesai penelitian	Nurul Maulida, S.AB	<i>Nurul Maulida</i>

Jember, 14 Juni 2023

Kepala Sekolah SMA Pancasila Ambulu

UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lampiran 7

BIODATA PENULIS



1. Nama : Wahyu Setiyo Budi
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 Juli 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Dsn.Watukebo, RT/RW:03/012, Desa Andongsari,
Kec. Ambulu, Kab.Jember
5. Email : wahyusetiyobudi423@gmail.com
6. Motto : لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا
7. Riwayat Pendidikan : MI MUHAMMADIYAH 01 WATUKEBO
SMP MUHAMMADIYAH 09 WATUKEBO
SMA BIMA AMBULU
UIN KH Achmad Siddiq Jember